

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA MELALUI
PEMBERIAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 14 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:

AGIL AZMI

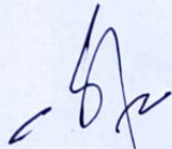
NIM. 2110201064

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025 M / 1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Agil Azmi, Nim. 2110201064 dengan judul "Upaya Guru Pai Dalam Membangun Akhlak Siswa Melalui Pemberian *Reward And Punishment* di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kerinci" Telah dimunaqasahkan pada Rabu tanggal 5 November 2025.

Dewan Penguji



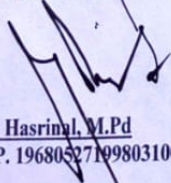
Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag
NIP. 197005051998031006

Penguji I



Ade Candra Gustia, M.Pd
NIP. 199111182022031001

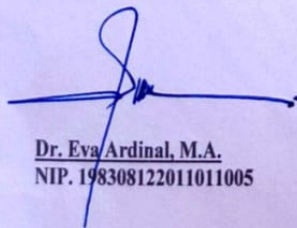
Penguji II



Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP. 196803271998031001

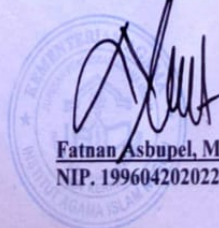
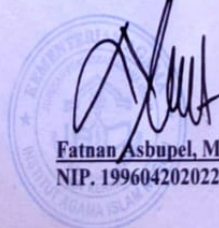
Pembimbing I

Mengesahkan,
Dekan FTIK



Dr. Eva Ardinal, M.A.
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Fatnan Asbupel, M.Pd.
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AGIL AZMI
NIM : 2110201064
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : DESA SANGIR TENGAH KEC. KAYU ARO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "UPAYA GURU PAI DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBERIAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 KERINCI" Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ada terdapat kekeliruan dan ketidak benaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Kerinci, 30 September 2025

Yang menyatakan,



AGIL AZMI

NIM. 2110201064

ABSTRAK

Azmi, Agil. 2025. Upaya Guru Pai Dalam Membangun Akhlak Siswa Melalui Pemberian *reward and punishment* Di Sekolah Menengah Atas 14 Negeri Kerinci. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Pembimbing Dr. Hasrinal, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran siswa SMA Negeri 14 Kerinci dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia, yang terlihat dari kurangnya disiplin, rendahnya tanggung jawab, serta perilaku yang belum mencerminkan karakter islami. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya membangun akhlak siswa melalui strategi pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). Namun, pelaksanaannya belum berjalan optimal sehingga perlu diteliti lebih mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pandangan guru PAI terhadap pentingnya pembinaan akhlak siswa melalui pemberian *reward* dan *punishment*, (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan guru PAI, serta (3) menganalisis efektivitas penerapan strategi tersebut dalam membangun akhlak siswa di SMA Negeri 14 Kerinci. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, serta siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, serta *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memandang pentingnya pembinaan akhlak melalui penerapan *reward* dan *punishment* karena mampu memotivasi siswa untuk berperilaku positif serta mengurangi pelanggaran. Bentuk *reward* yang diberikan antara lain berupa pujian, penghargaan simbolis, dan hadiah sederhana, sedangkan bentuk *punishment* berupa teguran, tugas tambahan, hingga hukuman edukatif. Penerapan strategi ini cukup efektif dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan sikap sopan santun siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya konsistensi penerapan, perbedaan karakter siswa, dan keterbatasan pengawasan di luar sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian *reward* dan *punishment* dapat menjadi strategi efektif dalam membangun akhlak siswa apabila dilakukan secara konsisten, proporsional, dan didukung lingkungan sekolah serta keluarga. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran akhlak, bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran moral, serta bagi sekolah dalam memperkuat program pendidikan karakter.

Kata Kunci: Guru PAI, Akhlak Siswa, *Reward*, *Punishment*, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Azmi, Agil. 2025. The Efforts of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Building Students' Morals through the Application of Reward and Punishment at State Senior High School 14 Kerinci. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Education. State Islamic Institute (IAIN) Kerinci. Advisor: Dr. Hasrinal, M.Pd.

This study is motivated by the low awareness of students at SMA Negeri 14 Kerinci in practicing noble moral values, as reflected in their lack of discipline, low sense of responsibility, and behaviors that do not fully represent Islamic character. Islamic Religious Education (PAI) teachers strive to foster students' morals through the application of *reward* and *punishment* strategies. However, their implementation has not been fully optimal, thus requiring further investigation. The objectives of this research are: (1) to examine the perspectives of PAI teachers on the importance of moral development through the use of reward and punishment, (2) to describe the forms of reward and punishment applied by PAI teachers, and (3) to analyze the effectiveness of these strategies in building students' morals at SMA Negeri 14 Kerinci. This research employs a qualitative approach with a case study design. The research subjects include the principal, vice principal for student affairs, PAI teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source triangulation, prolonged engagement, persistent observation, and member checking. The findings reveal that PAI teachers consider moral development through reward and punishment as essential because it motivates students to behave positively and reduces misconduct. The rewards given include praise, symbolic recognition, and simple gifts, while punishments take the form of verbal warnings, additional assignments, and educative sanctions. This strategy proved to be quite effective in enhancing students' discipline, responsibility, and courtesy, although challenges remain such as inconsistent application, differences in students' character, and limited supervision outside the school environment. In conclusion, the use of reward and punishment can be an effective strategy for fostering students' morals if implemented consistently, proportionally, and supported by the school and family environment. This study is expected to provide benefits for PAI teachers in designing moral education strategies, for students in strengthening moral awareness, and for schools in reinforcing character education programs.

Keywords: PAI Teacher, Student Morals, *Reward*, *Punishment*, Character Education.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak ternilai. Untuk keluarga besar yang selalu memberi semangat dan dorongan di setiap langkah perjuangan.

Kupersembahkan pula untuk para dosen dan guru yang telah membimbing dengan tulus, membekali dengan ilmu, serta menuntun dengan penuh kesabaran. Untuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, tempat yang telah membentuk diri ini menjadi pribadi yang lebih dewasa dan berilmu.

Tak lupa, untuk sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, rekan KKN, dan rekan PPL yang selalu memberi warna kebersamaan, dukungan, dan motivasi hingga sampai pada tahap ini.

Dan untuk diriku sendiri, terima kasih telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah menghadapi segala rintangan hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ini. Semoga skripsi ini menjadi amal jariyah, bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta mendapat ridha Allah SWT.

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(QS. An-Nahl: 125).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur tiada henti penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam, yang dengan segala kasih sayang, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesabaran, kesehatan, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., sang reformis sejati yang telah membimbing manusia dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan iman dan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Upaya guru PAI Dalam Membangun Akhlak Siswa Melalui Pemberian *reward and punishment* di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kerinci”**.

Penulisan skripsi ini tidak hanya merupakan kewajiban akademis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, tetapi juga menjadi wujud nyata dari usaha penulis dalam menggali, memahami, dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada yth:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag.,M.Si. selaku Rektor IAIN Kerinci, Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Kerinci, Bapak Prof.Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. selaku Wakil Rektor II IAIN Kerinci, Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Kerinci yang secara tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, Bapak Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd. selaku Wakil Rektor III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberi pelayanan dan fasilitas bagi kelancaran dalam penyusunan skripsi in.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.
4. Bapak Prof. Dr.Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA)
5. Bapak Dr. Hasrinal, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tunggal yang berkontribusi, selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.
6. Bapak Prof, Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Ag. sebagai Dosen Penguji I dan Bapak Ade Candra Gustia M.Pd. sebagai Dosen Penguji II yang mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan segala urusan dengan baik dan tepat waktu.

7. Bapak/Ibu Staf Pengajar (Dosen) beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberi pelayanan dan fasilitas bagi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua yang senantiasa memberikan do'a, semangat moral dan material, sehingga membangkitkan semangat peneliti untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk keluarga yang selalu mendoakan dan memberi semangat demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan semangat dan motivasi serta telah menyempatkan diri untuk mengisi kuesioner untuk penelitian ini.
11. Sahabat-Sahabat KKN Posko Desa Kemantan Hilir IAIN Kerinci 2024 yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini dan Rekan-Rekan PPL MAS kayu Aro 2024 yang telah memberikan kontribusi, motivasi, dan dukungan yang tidak ternilai dalam proses penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.
12. Kepada orang spesial bernisial S.Y, Terima Kasih telah menemani penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi.

13. Untuk diri saya sendiri, terima kasih atas kesabaran telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah menghadapi segala rintangan selama menyusun skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis, mendapat balasan pahala yang setimpal di sisi-Nya. Aamiin.

Sebagai seorang manusia, penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil dari penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati, menerima segala kritik dan saran yang konstruktif, yang akan sangat berguna untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang.


Semoga skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah yang bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Penulis berserah diri hanya kepada-Nya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan perlindungan-Nya kepada kita semua. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

C. Kerangka Berpikir 23

BAB IV METODE PENELITIAN Kerinci, 30 September 2025

A. Jenis Dan Desain Penelitian Penulis,

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 25

C. Subjek Penelitian  26

D. Teknik Pengumpulan Data **AGIL AZMI** 27

E. Instrumen Penelitian **NIM. 2110201064** 28

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Dan Desain Penelitian	24
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	30

F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Temuan Penelitian	36
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77
BIOGRAFI PENULIS.....	100



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data Guru SMA Negeri 14 Kerinci	40
Table 4.2 Data Siswa SMA Negeri 14 Kerinci	42
Table 4.3 Kondisi Ruang SMK Negeri 14 Kerinci.....	44
Table 4.4 Kondisi Meubelair SMK Negeri 14 Kerinci	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara	77
Lampiran 2. Transkrip wawancara	82
Lampiran 3. Struktur Organisasi Sekolah	94
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak lagi sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, akhlak menjadi fondasi utama bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang bermartabat di tengah derasnya arus modernisasi dan digitalisasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Khomsinuddin et al (2024), pendidikan di era globalisasi harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral universal yang relevan dengan tuntutan zaman, sambil tetap mempertahankan kearifan lokal dan nilai spiritual sebagai jati diri bangsa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Akhlak yang baik tidak hanya menjadi ciri individu yang beradab, tetapi juga merupakan inti dari masyarakat yang harmonis dan berbudaya. Melalui PAI, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab diajarkan untuk menjadi pedoman hidup siswa. Menurut Rasyidi (2024), pembentukan karakter siswa membutuhkan pendekatan yang komprehensif, mencakup aspek intelektual,

emosional, dan spiritual agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum melaksanakan penelitian utama, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 14 Kerinci. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pembentukan akhlak siswa masih menjadi tantangan utama bagi guru PAI. Guru Ina eliza S.pdi. Gr menyampaikan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti kurangnya kedisiplinan serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Untuk mengatasi hal ini, guru telah menerapkan metode *reward and punishment* sebagai salah satu strategi pembinaan akhlak. Namun, menurut penuturan guru, penerapan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal. Sejalan dengan hal ini, Julaeha et al. (2024) menjelaskan bahwa *reward and punishment* dapat efektif jika diterapkan secara konsisten, namun perlu disertai pendekatan yang memperhatikan kebutuhan emosional siswa agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berubah.

Masalah yang muncul dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 14 Kerinci meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai-nilai moral, minimnya pengawasan dari lingkungan sekitar, serta pemberian *reward and punishment* oleh guru yang belum optimal. Sebagian siswa memandang penghargaan atau hukuman sebagai tindakan sementara yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku jangka

panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan Salim (2015), yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada terciptanya lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan nilai-nilai positif secara konsisten. Tanpa lingkungan yang kondusif, proses pembentukan karakter akan menemui berbagai tantangan yang sulit diatasi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan solusi berupa upaya guru dalam menerapkan pemberian *reward and punishment* dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai moral secara lebih humanis. Penerapan ini harus melibatkan orang tua dan komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembentukan akhlak siswa. Pare & Sihotang (2023), menekankan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter. Hal ini hanya dapat dicapai melalui kolaborasi antara semua elemen pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat, dalam mendukung proses pembelajaran secara holistik. Dengan demikian, pemberian *reward and punishment* yang optimal, dikombinasikan dengan dukungan lingkungan pendidikan yang menyeluruh, dapat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki pembentukan akhlak siswa.

Dengan demikian, pemberian *reward and punishment* yang integratif sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi salah satu solusi efektif. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ (النحل/16: 125)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." Ayat ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bijaksana adalah cara terbaik untuk mengajarkan nilai moral kepada siswa.

Solusi ini dipilih karena pendekatan yang kolaboratif dan berbasis nilai moral diyakini mampu memberikan dampak yang lebih efektif dalam pembentukan akhlak siswa. Keterlibatan orang tua, guru, dan lingkungan sekolah menciptakan sinergi yang dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral pada siswa. Menurut Apriana (2023), pendekatan kolaboratif memungkinkan siswa mendapatkan penguatan karakter dari berbagai aspek kehidupan mereka, sehingga proses pembentukan akhlak menjadi lebih holistik dan berkelanjutan.

Jika solusi ini tidak diterapkan, pembentukan akhlak siswa akan terus menghadapi kendala yang signifikan. Tanpa pendekatan yang holistik, siswa akan lebih rentan kehilangan arah moral dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat berdampak buruk pada kualitas perilaku mereka di masyarakat. Hanafi (2017), menegaskan bahwa kegagalan dalam membangun karakter generasi muda bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat mengakibatkan degradasi moral secara kolektif. Hal ini, dalam jangka panjang, berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi suatu bangsa.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan upaya pelaksanaan pemberian *reward and punishment* dengan pendekatan kolaboratif

yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah. Fokus penelitian pada implementasi upaya ini di Sekolah Menengah Kejuruan memberikan sudut pandang baru tentang bagaimana pendidikan karakter dapat dioptimalkan di jenjang sekolah kejuruan Nainggolan & Daeli (2021), menyatakan bahwa penelitian yang inovatif harus mampu memberikan sumbangsih baru baik pada pengembangan teori maupun praktik pendidikan, terutama dalam konteks yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Upaya guru PAI dalam membangun akhlak siswa di Sekolah SMA Negeri 14 Kerinci melalui pemberian *reward and punishment*. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan upaya tersebut. Simpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang efektif dan relevan. Mardiana et al (2024), menyatakan bahwa penelitian pendidikan yang memberikan rekomendasi berbasis solusi praktis akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun karakter siswa secara optimal.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar pembahasan penelitian jelas dan tidak menyimpang dari judul. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan pada guru PAI dan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kerinci

2. Objek penelitian ini adalah upaya yang digunakan guru PAI dalam membangun akhlak siswa melalui pemberian *reward and punishment*, meliputi bagaimana upaya tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi.
3. Penelitian ini hanya membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan upaya guru, khususnya dalam penerapan *reward and punishment*.
4. Lokasi penelitian dibatasi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Kerinci sebagai tempat studi kasus untuk mengidentifikasi efektivitas strategi tersebut.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2024/2025, sehingga data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi pada periode tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pandangan guru PAI Dalam membangun akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Kerinci melalui pemberian *reward and punishment*?
2. Apa saja bentuk pemberian *reward dan punishment* yang diberikan oleh guru PAI dalam membangun akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Kerinci ?

3. Sejauh mana efektivitas guru dalam membangun akhlak siswa melalui pemberian *reward and punishment* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Kerinci ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pandangan guru PAI terhadap perlunya membangun akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Kerinci melalui pemberian *reward and punishment*.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pemberian *reward and punishment* yang diberikan oleh guru PAI dalam membangun akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Kerinci.
3. Untuk menganalisis efektivitas guru dalam membangun akhlak siswa melalui pemberian *reward and punishment* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tentunya akan mendatangkan suatu hasil baik itu bersifat teoritis maupun praktis dan dari hasil tersebut diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori-teori PAI, khususnya dalam hal pembentukan akhlak siswa. Dengan menggali lebih dalam mengenai pemberian *reward and punishment* dalam konteks PAI, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran berbasis karakter. Selain itu,

penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak, serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara strategi pengajaran dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada teori pendidikan karakter yang relevan dengan konteks pendidikan di sekolah menengah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pemberian *reward and punishment* yang lebih efektif dalam membangun akhlak siswa. Hal ini dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berdampak positif, serta memberikan referensi untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran PAI di kelas.

b. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman mereka mengenai pentingnya akhlak dalam kehidupan sosial dan agama. Dengan adanya pemberian *reward and punishment* yang efektif, siswa diharapkan dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, serta termotivasi untuk berperilaku baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih terfokus pada

pembentukan karakter siswa, khususnya melalui pendidikan agama. Sekolah juga dapat memanfaatkan temuan-temuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak siswa.

d. Bagi Pengambil Kebijakan Dalam Bidang Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merumuskan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembentukan akhlak siswa di sekolah, serta menjadi dasar dalam mengintegrasikan penerapan *reward and punishment* dalam kurikulum PAI di tingkat pendidikan menengah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul proposal skripsi ini, penulis memaparkan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting yang terdapat dalam judul, sekaligus maksud dari judul tersebut.

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya merupakan istilah yang merujuk pada tindakan atau usaha yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Cahyaningrum & Harsono, 2023). Kata "upaya" sering digunakan untuk menggambarkan proses yang berkesinambungan, sistematis, dan terarah dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dalam

pengertian yang lebih luas, upaya tidak hanya mencakup tindakan fisik, tetapi juga usaha mental, emosional, dan intelektual yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam menghadapi berbagai situasi atau tantangan.

2. Guru

Menurut KBBI, guru adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmu pendidikan kepada orang lain (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019). Dalam konteks ini, guru adalah pendidik yang mengajarkan mata pelajaran PAI di SMA Negeri 14 Kerinci. Guru PAI bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam kepada siswa, membimbing mereka dalam pembentukan karakter, dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI diharapkan dapat mengarahkan siswa dalam mengembangkan akhlak yang baik, sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada dalam agama.

3. Akhlak

Menurut Al-Ghazali, Akhlak adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu (Rais et al., 2024). Akhlak dalam konteks ini merujuk pada perilaku atau sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan akhlak siswa dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan sopan santun. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar mereka memiliki perilaku yang baik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

4. Siswa

Orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe Pendidikan (Mardiana et al., 2022). Dalam konteks ini, siswa merujuk pada para pelajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kerinci yang menjadi objek dalam proses pembentukan akhlak melalui PAI. Mereka adalah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI. Sebagai siswa, mereka diharapkan dapat mengembangkan akhlak yang baik sebagai bagian dari pembentukan karakter melalui pendidikan yang diberikan di sekolah.

5. *Reward*

Reward (penghargaan) adalah hadiah atau apresiasi yang diberikan kepada seseorang atas prestasi atau perilaku baik (Nugroho, 2015). Dalam konteks ini, *reward* diberikan oleh guru PAI sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik atau pencapaian tertentu yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus berperilaku baik dan menjaga kualitas moral mereka.

6. *Punishment*

Punishment (hukuman) adalah tindakan yang diberikan sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan (Yuniarto et al., 2022). Dalam hal ini, *punishment* diterapkan oleh guru PAI kepada siswa yang berperilaku buruk atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah.

Hukuman bertujuan untuk mengoreksi kesalahan dan memberikan pembelajaran kepada siswa agar mereka dapat memahami pentingnya perilaku baik dan sesuai dengan ajaran agama



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Akhlak dalam PAI

Akhlak merupakan konsep moral yang mencakup perilaku, sikap, dan tindakan seseorang yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, norma, dan etika. Dalam Islam, akhlak dianggap sebagai refleksi dari pengamalan ajaran agama yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Konsep akhlak ini tidak hanya berfokus pada hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga pada hubungan antar sesama manusia dan lingkungan sekitar. Akhlak mulia menjadi landasan dalam setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh individu, sehingga pembentukan akhlak pada siswa menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan agama.

Menurut Sahnun (2019), akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama makhluk. Pembentukan akhlak siswa dalam konteks pendidikan agama harus mencakup kedua aspek tersebut agar dapat menciptakan individu yang tidak hanya baik secara spiritual tetapi juga sosial. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Qur'an dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu..."

Akhlak yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berdisiplin, jujur, bertanggung jawab, dan mampu menempatkan diri dalam setiap situasi. Pembentukan akhlak ini sangat penting mengingat siswa akan menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas, di mana karakter yang baik akan mempengaruhi interaksi sosial mereka.

2. *Reward and Punishment* dalam membangun akhlak

Reward and punishment (penghargaan dan hukuman) adalah salah satu strategi yang digunakan untuk membentuk perilaku siswa. Menurut Asfar et al (2019), teori penguatan (*reinforcement theory*) menjelaskan bahwa penghargaan (*reinforcement*) dapat memperkuat perilaku yang diinginkan, sedangkan hukuman (*punishment*) digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

reward and punishment memiliki kelebihan dan kekurangan. Penghargaan yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif akan memotivasi mereka untuk mempertahankan perilaku tersebut.

Sebaliknya, hukuman diberikan sebagai bentuk konsekuensi atas perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.

Namun, upaya ini harus dilakukan dengan bijaksana, karena jika hukuman diterapkan secara berlebihan atau tanpa dasar yang jelas, dapat berisiko menciptakan dampak negatif pada perkembangan emosional siswa. Sebaliknya, penghargaan yang diberikan harus dapat diterima oleh siswa dan bukan hanya bersifat materi, tetapi juga penghargaan emosional

dan sosial yang mendukung pembentukan karakter mereka. Hal ini sangat penting agar proses pembentukan akhlak dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

3. Integrasi *Reward and Punishment* dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Dalam konteks SMA Negeri 14 Kerinci, pemberian *reward and punishment* dalam pembentukan akhlak siswa harus dilakukan dengan cara yang integratif, yaitu dengan menggabungkan kedua penerapan tersebut dengan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan emosional siswa. Pendekatan yang humanis dalam pemberian *reward and punishment* ini sangat penting agar siswa merasa dihargai dan dipahami, bukan hanya diperlakukan sebagai objek pendidikan.

Suhirno & Rizqi (2024), mengemukakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada pemberian *reward and punishment*, tetapi juga pada suasana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai moral. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa, baik melalui penghargaan maupun hukuman yang diterapkan dengan penuh perhatian dan rasa tanggung jawab.

Upaya penerapan oleh guru ini juga harus didukung oleh peran orang tua dan masyarakat sekitar. Menurut Rozak (2023), kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Hal ini akan

memperkuat internalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah, sehingga pembentukan akhlak siswa menjadi lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Upaya *Reward and Punishment*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan upaya pemberian *reward and punishment* dalam pembentukan akhlak siswa. Beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya menerapkan ini antara lain adalah:

- a. **Konsistensi Penerapan:** Konsistensi dalam pemberian penghargaan dan hukuman sangat penting untuk memastikan perubahan perilaku siswa yang diinginkan. Ketidakkonsistenan dapat menyebabkan kebingungan siswa tentang perilaku yang diharapkan. Selain itu, penghargaan yang diberikan secara langsung setelah perilaku baik, serta hukuman yang proporsional terhadap pelanggaran, meningkatkan efektivitas inipenerapan dalam membangun disiplin siswa (Mariana, 2024).
- b. **Pemahaman Siswa:** Pemahaman siswa mengenai alasan di balik pemberian penghargaan atau hukuman memegang peran penting. Proses ini melibatkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, yang membantu siswa memahami nilai moral yang diharapkan. Pemahaman ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai tersebut tetapi juga menciptakan motivasi intrinsik untuk menjaga perilaku baik (Sari & Haris, 2023).

- c. Lingkungan Sekolah dan Keluarga: Lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh pada keberhasilan pembentukan akhlak. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan memperkuat proses pendidikan karakter siswa. Menurut El Fiah (2018), keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung pada kerjasama semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan kajian teori ini, dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Kerinci sangat bergantung pada Pemberian *reward and punishment* yang tepat. Untuk mencapai hasil yang optimal, metode ini harus dilakukan secara konsisten, dengan pendekatan yang bijaksana dan memperhatikan kebutuhan emosional siswa. Selain itu, integrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mendukung pembentukan akhlak siswa secara holistik.

5. **Macam-Macam Reward**

Reward adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Pujian, adalah satu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: “baik, bagus, bagus sekali” dan sebagainya. Akan tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti, misalnya: “Nah, lain kali akan lebih baik lagi jika Bapak/Ibu seperti ini dan ini...” dan lain sebagainya.

2. Penghormatan, reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam. Pertama, berbentuk penobatan. Guru yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan guru-gurua lainnya. Misalnya saja ketika rapat mingguan atau bulanan setelah selesai diadakan evaluasi dan lain sebagainya. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Penghormatan juga dapat berbentuk kepercayaan, seperti guru diberi bantuan beasiswa untuk studi lanjut sekaligus sebagai bentuk pengembangan profesi guru. (Ritonga & Prasetyo, 2019)
3. Hadiah, yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah reward yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Reward yang berupa pemberian barang ini disebut juga reward materiil, yaitu hadiah yang berupa barang. Barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan dalam mengajar dan lain sebagainya yang memungkinkan bermanfaat dan dapat dipergunakan oleh guru tersebut.
4. Tanda penghargaan, jika hadiah adalah reward yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya pada hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi kesan atau nilai kenangnya. Oleh karena itu reward atau tanda penghargaan ini disebut juga reward simbolis. Reward simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, dan surat berharga lain dalam konteks akademik

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah bagian yang memuat kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana penelitian sebelumnya membahas masalah yang serupa, menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, serta menjadi pijakan dalam menyusun kerangka berpikir. Dengan mencantumkan penelitian relevan, peneliti dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kuat, bukan sesuatu yang berdiri sendiri tanpa dukungan ilmiah. Bagian ini juga membantu mempertegas posisi penelitian baru, apakah melanjutkan, memperkuat, atau melengkapi penelitian sebelumnya.

- 1. Penelitian yang berjudul “Teknik Reward and Punishment dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar”** yang dilakukan oleh Risasongko et al (2023) , bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan teknik *reward and punishment* dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui penjodohan pola dan pembuatan eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* mampu meningkatkan pendidikan karakter siswa, mencakup aspek motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar. Bentuk *reward* yang diterapkan meliputi alat tulis, gambar bintang, yel-yel, dan

penguatan lisan, sedangkan *punishment* meliputi hukuman edukatif seperti menyanyikan lagu nasional, tambahan tugas, dan hukuman fisik ringan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tentang strategi guru PAI dalam membangun akhlak siswa melalui metode *reward and punishment* adalah keduanya berfokus pada penerapan reward and punishment sebagai metode pendidikan karakter siswa. Keduanya juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan konteks masing-masing.

Perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian tentang pembelajaran PKN di SD membahas penerapan *reward and punishment* dalam konteks pendidikan formal mata pelajaran PKN, sementara penelitian Anda berfokus pada strategi guru PAI dalam membangun akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan melalui pendekatan keagamaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan konteks pendidikan dasar, sedangkan penelitian Anda berada dalam konteks pendidikan menengah.

- 2. Penelitian yang berjudul “Penerapan *Reward and Punishment* pada Siswa *Introvert* dan *Ekstrovert* dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam”** yang dilakukan oleh Yusuf & Marifah (2023), bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan *reward and punishment* pada siswa dengan tipe kepribadian *introvert and ekstrovert* dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk memahami hubungan antara kepribadian siswa, *reward and punishment*,

serta bagaimana kedua pendekatan tersebut memengaruhi perkembangan akademik dan spiritual siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *introvert* cenderung lebih respek terhadap hukuman dan membutuhkan pendekatan lembut, sementara siswa *ekstrovert* lebih responsif terhadap *reward* yang meningkatkan motivasi belajar mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tentang strategi guru PAI dalam membangun akhlak siswa melalui pemberian *reward and punishment* adalah keduanya berfokus pada penggunaan *reward and punishment* sebagai metode untuk mengembangkan aspek karakter siswa dalam pendidikan Islam. Kedua penelitian juga mengaitkan metode ini dengan upaya meningkatkan efektivitas pendidikan berba sis nilai-nilai Islam.

Perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian tentang kepribadian siswa membahas bagaimana *reward and punishment* diterapkan berdasarkan tipe kepribadian siswa (*introvert and ekstrovert*), sementara penelitian Anda berfokus pada strategi guru dalam membentuk akhlak siswa secara umum di Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode studi literatur, sedangkan penelitian Anda menggunakan pendekatan lapangan dengan observasi dan wawancara.

- 3. Penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran”** yang dilakukan oleh Munif et al (2021), bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membentuk

karakter siswa berdasarkan nilai-nilai kejujuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan di Sekolah Dasar Negeri 3 Blimbing, Besuki, Situbondo. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam, yang kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi mengawali pembelajaran dengan hadits kejujuran, memberikan penghargaan atas prestasi siswa, membimbing siswa dengan pembiasaan perilaku jujur, mengembangkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan, dan menerapkan interaksi kooperatif untuk membangun sikap jujur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi-strategi tersebut berhasil meningkatkan karakter siswa, terutama dalam hal komunikasi santun dan kejujuran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tentang upaya guru PAI dalam membangun akhlak siswa melalui pemberian *reward and punishment* adalah keduanya menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan strategis yang diterapkan dalam pendidikan. Kedua penelitian sama-sama bertujuan untuk meningkatkan nilai moral siswa melalui upaya pembentukan karakter.

Perbedaannya adalah penelitian tentang nilai-nilai kejujuran berfokus secara khusus pada pembentukan karakter kejujuran siswa melalui strategi yang spesifik seperti pembelajaran berbasis hadits dan pembiasaan, sedangkan penelitian Anda mencakup pemberian *reward and punishment*

sebagai pendekatan umum dalam membangun akhlak siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan di sekolah dasar, sementara penelitian Anda berlokasi di SMA Negeri 14 Kerinci.

C. Kerangka Berpikir

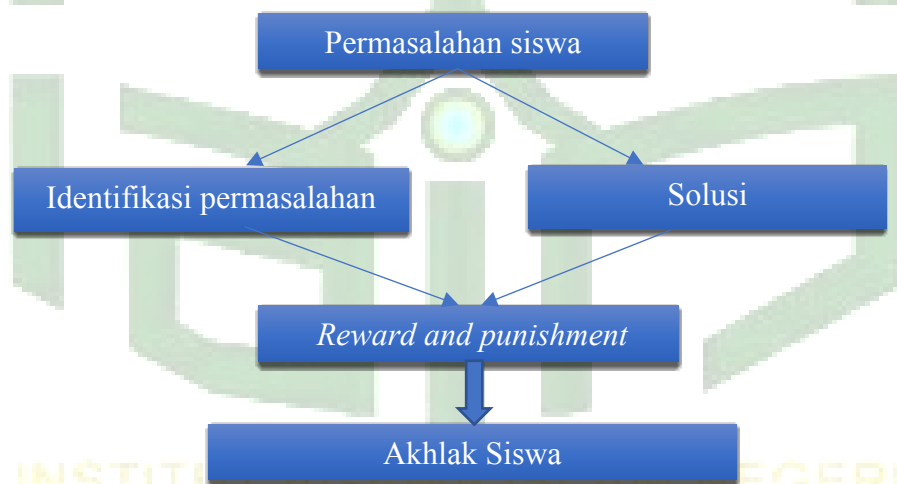
Kerangka berpikir adalah alur pemikiran yang menggambarkan hubungan antara teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Bagian ini berfungsi untuk menunjukkan bagaimana peneliti menyusun dasar pemikiran secara logis sehingga sampai pada perumusan masalah dan hipotesis (jika ada). Dengan adanya kerangka berpikir, penelitian menjadi lebih terarah karena setiap langkahnya berlandaskan pada teori yang relevan. Kerangka berpikir juga membantu pembaca memahami posisi penelitian yang dilakukan, apakah memperkuat, mengembangkan, atau bahkan berbeda dari penelitian sebelumnya. Dengan kata lain, kerangka berpikir adalah jembatan yang menghubungkan landasan teori dengan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Setelah memaparkan beberapa teori yang mendukung penelitian ini, model konseptual penelitianpun disusun. Berdasarkan teori-teori tersebut, kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada bagian dibawah ini.

Penelitian ini berangkat dari adanya fenomena kurang optimalnya akhlak siswa di SMA Negeri 14 Kerinci yang ditandai dengan perilaku kurang disiplin, rendahnya tanggung jawab, dan lemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai moral. Hal ini menuntut adanya upaya nyata dari guru, khususnya guru

Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membangun akhlak siswa melalui strategi yang tepat.

Salah satu strategi yang digunakan adalah pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) yang dalam perspektif pendidikan Islam memiliki landasan kuat sebagai sarana pembinaan karakter. Reward berfungsi untuk memberikan motivasi positif kepada siswa agar mengulangi perilaku baik, sementara punishment berfungsi sebagai kontrol terhadap perilaku negatif agar tidak terulang kembali. Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada konsistensi penerapan, pendekatan yang humanis, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian adalah bagian yang menjelaskan bentuk penelitian yang digunakan serta rancangan langkah-langkah pelaksanaannya. Jenis penelitian menunjukkan pendekatan yang dipakai, apakah kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi (mixed methods), sesuai dengan tujuan dan karakteristik data yang ingin diperoleh. Sementara itu, desain penelitian adalah kerangka atau pola yang mengatur bagaimana penelitian dilakukan, mulai dari penentuan subjek, teknik pengumpulan data, hingga prosedur analisis data. Dengan adanya penjelasan jenis dan desain penelitian, pembaca dapat memahami arah, metode, dan alur penelitian secara jelas, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena penerapan pemberian *reward and punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan guru dalam situasi nyata. Seperti dijelaskan oleh Suprayitno et al (2024), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena kompleks yang memerlukan pemahaman konteks secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti proses pembentukan akhlak siswa, tetapi juga interaksi dan nilai-nilai yang terlibat dalam pelaksanaannya.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi fenomena pemberian *reward and punishment* secara spesifik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Kerinci. Studi kasus dipilih karena memberikan keleluasaan untuk memahami konteks, dinamika, dan pola-pola unik dalam situasi tertentu (Nartin et al., 2024). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mendalami bagaimana pemberian *reward and punishment* memengaruhi perkembangan karakter siswa secara holistik. Dengan menggunakan desain ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang rinci dan relevan terkait strategi pendidikan karakter dalam kerangka nilai-nilai Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian adalah bagian yang menjelaskan tempat serta rentang waktu dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan, misalnya di sekolah, lembaga, instansi, atau komunitas tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, waktu penelitian berisi keterangan mengenai kapan penelitian tersebut dilaksanakan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan. Bagian ini penting dicantumkan karena memberikan gambaran kepada pembaca mengenai konteks ruang dan waktu penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Kerinci, yang terletak di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

relevansi sekolah dengan fokus penelitian mengenai penerapan pemberian *reward and punishment* dalam membangun akhlak, khususnya dalam konteks PAI. SMA Negeri 14 Kerinci dipilih karena memiliki program PAI yang diterapkan secara terstruktur dan melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran karakter. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun Pelajaran 2024, yang memberikan kesempatan untuk memantau penerapan metode tersebut dalam waktu yang cukup representatif untuk menganalisis pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa. Menurut Afdhal et al (2023), pemilihan lokasi dan waktu penelitian yang tepat sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh serta relevansi dengan tujuan penelitian.

C. Subjek

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi sasaran utama dalam penelitian dan dari mana data diperoleh. Subjek berfungsi sebagai sumber informasi yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek biasanya berupa informan, seperti guru, siswa, kepala sekolah, atau pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Sementara dalam penelitian kuantitatif, subjek penelitian dapat berupa sejumlah responden yang dipilih untuk mengisi kuesioner atau mengikuti tes. Dengan kata lain, subjek merupakan pusat perhatian penelitian karena dari merekalah data dikumpulkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka kesiswaan, guru PAI dan siswa di SMA Negeri 14 Kerinci, yang terlibat dalam proses pembelajaran PAI, khususnya dalam pemberian *reward and punishment* untuk membangun akhlak siswa. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak-pihak yang berperan langsung dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter siswa di sekolah. Kepala sekolah dan Waka Kesiswaan dipilih karena memiliki peran dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kebijakan pendidikan di sekolah. Guru PAI dipilih karena berperan sebagai pelaksana utama strategi pembelajaran berbasis *reward and punishment*, sementara siswa dipilih sebagai penerima langsung dari proses pembinaan akhlak tersebut. Dengan melibatkan berbagai subjek ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang lebih komprehensif, sehingga gambaran mengenai upaya guru PAI dalam membangun akhlak siswa melalui pemberian *reward and punishment* dapat dipahami secara utuh dari berbagai sudut pandang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif, karena dari sinilah peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi data.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan situasi yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran PAI, dengan fokus pada penerapan pemberian *reward and punishment* serta reaksi siswa terhadap kedua metode tersebut. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena secara real-time dan mendapatkan data yang lebih valid mengenai bagaimana pemberian tersebut memengaruhi pembentukan karakter siswa. Menurut Moha (2015), observasi dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti karena peneliti terlibat langsung dalam situasi tersebut. Observasi bisa dilakukan secara terbuka atau tersembunyi, tergantung pada konteks dan tujuan penelitian. Teknik ini memberikan informasi tentang konteks sosial dan interaksi yang tidak dapat diperoleh hanya dengan wawancara atau dokumentasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen atau catatan yang sudah ada sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan materi pembelajaran, catatan pengamatan guru, dan hasil kerja siswa, seperti tugas atau proyek yang berkaitan dengan pemberian *reward and punishment*. Dokumentasi ini penting karena memberikan bukti konkret mengenai

implementasi metode yang diterapkan oleh guru dan hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Lukum (2015) menjelaskan bahwa dokumentasi sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang lebih autentik dan mengkonfirmasi hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh bukti-bukti yang relevan yang memperkuat analisis data dalam penelitian kualitatif.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan pribadi dari informan yang berperan dalam fenomena yang sedang diteliti. Teknik wawancara semi-struktural, seperti yang digunakan dalam penelitian ini, memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi individu tentang suatu topik. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru PAI dan siswa untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mereka merasakan dan mengimplementasikan pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran. Menurut Waruwu (2023), wawancara merupakan alat yang efektif untuk memperoleh data yang lebih mendalam, karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari informan mengenai pengalaman dan pandangan mereka yang sulit diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini membantu peneliti untuk melihat kesesuaian antara berbagai data yang dikumpulkan dan menghindari bias dari satu sumber data saja. Triangulasi dapat memperkuat hasil penelitian, karena jika data dari berbagai sumber menunjukkan pola yang sama, maka temuan tersebut lebih dipercaya. (JASMINE, 2014)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, namun untuk mendukung keabsahan data, diperlukan instrumen bantu yang dirancang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih terarah, sistematis, dan mendalam sesuai fokus penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru PAI dan siswa terkait penerapan pemberian *reward and punishment* dalam pembentukan karakter. Pedoman ini disusun dengan format semi-

terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka namun tetap dalam kerangka tujuan penelitian. Wawancara ini berfungsi untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek dalam konteks pembelajaran Putra et al (2024) menyatakan bahwa wawancara adalah instrumen yang efektif untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi disusun untuk mencatat segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran PAI, terutama yang berkaitan dengan pemberian *reward and punishment* oleh guru, serta reaksi siswa. Observasi dilakukan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang lebih autentik dan tidak terdistorsi. Menurut Riyan Maulana, (2024) observasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk memahami konteks sosial dan interaksi secara lebih langsung, sehingga dapat memberikan informasi yang sangat berharga.

3. Dokumentasi

Dokumen yang relevan, seperti materi pembelajaran, catatan pengamatan guru, serta tugas dan proyek siswa, digunakan untuk mengkonfirmasi dan mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Fiantika et al (2022), menjelaskan bahwa dokumentasi sangat berguna dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan autentik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisis data berfungsi untuk mengubah data mentah, baik berupa angka maupun informasi kualitatif, menjadi temuan yang bermakna sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data biasanya menggunakan perhitungan statistik, sedangkan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, teknik analisis data merupakan langkah penting yang menentukan kualitas hasil penelitian, karena melalui analisis inilah data yang dikumpulkan dapat dipahami, ditafsirkan, dan dihubungkan dengan tujuan penelitian.

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dalam penelitian Ali et al (2013), yang mencakup tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap ini adalah proses penyaringan dan pemilahan data mentah yang diperoleh, untuk kemudian dipilih data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data membantu peneliti untuk mengorganisir informasi yang besar dan kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis. (Purnamasari & Afriansyah, 2021)

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang dapat mempermudah pemahaman, seperti narasi deskriptif, diagram, atau tabel. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Proses ini dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai saturasi data, yaitu ketika tidak ada informasi baru yang ditemukan. Menurut Miles dan Huberman proses analisis ini bersifat interaktif dan berlangsung sepanjang penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki validitas yang tinggi.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting karena data yang diperoleh bersifat deskriptif dan interpretatif. Oleh sebab itu, peneliti perlu memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar dapat dipercaya (*trustworthy*) dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Untuk mencapai hal tersebut, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber, metode, atau teori. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika ketiga sumber data tersebut menunjukkan kesesuaian, maka temuan penelitian dapat dianggap lebih valid (Arianto, 2024)

2. Perpanjangan Keikutsertaan (Prolonged Engagement)

Peneliti memperpanjang waktu berada di lapangan untuk menjalin kepercayaan dengan informan, memahami konteks secara lebih mendalam, dan meminimalisasi bias. Dengan keterlibatan yang lebih lama, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan autentik.

3. Ketekunan Pengamatan (Persistent Observation)

Peneliti melakukan pengamatan berulang kali pada objek penelitian agar mampu membedakan informasi yang penting dan relevan dengan yang tidak penting. Ketekunan ini membantu peneliti menemukan pola-pola konsisten yang dapat memperkuat validitas data.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat (Peer Debriefing)

Peneliti mendiskusikan hasil sementara penelitian dengan dosen pembimbing atau rekan sejawat. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh masukan, menguji konsistensi analisis, serta menghindari subjektivitas berlebihan dari peneliti.

5. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan sementara kepada informan. Hal ini bertujuan agar data yang dicatat benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan, sehingga keabsahan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

6. Kecukupan Referensial (Referential Adequacy)

Peneliti memanfaatkan dokumen, arsip, foto, dan catatan lain yang relevan sebagai bahan pembanding untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dengan adanya referensi tambahan, maka hasil penelitian akan semakin kredibel.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Temuan umum ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 14 Kerinci. Data yang dikumpulkan menggambarkan kondisi nyata mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlak siswa melalui pemberian reward and punishment. Temuan tersebut meliputi profil sekolah, data siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, serta peran guru dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak. Selain itu, temuan juga menunjukkan bagaimana siswa merespons setiap bentuk penghargaan maupun hukuman yang diberikan, serta dampaknya terhadap sikap, perilaku, dan kedisiplinan mereka dalam kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian, temuan penelitian ini menjadi dasar dalam menganalisis dan membahas sejauh mana upaya guru PAI berkontribusi dalam membangun akhlak siswa di SMA Negeri 14 Kerinci.

Bagian ini menggambarkan kondisi awal atau latar belakang dari objek penelitian secara menyeluruh sebelum masuk pada temuan inti. Temuan umum biasanya mencakup profil lembaga, data siswa, keadaan guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi penelitian. Dengan kata lain, temuan umum berfungsi untuk memberikan gambaran awal mengenai situasi dan kondisi yang ada di lapangan, sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian secara lebih jelas sebelum

diarahkan pada temuan khusus yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

1. Profil SMA Negeri 14 Kerinci

SMA Negeri 14 Kerinci, yang terletak di Desa Sungai Langkap, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, dengan NPSN 69974040. Pada saat ini, SMA Negeri 14 dipimpin oleh bapak Mat ribo, S.Pd selaku Kepala Sekolah. Sekolah ini menaungi pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah Siulak Mukai khususnya Sungai Langkap. SMA Negeri 14 Kerinci memiliki luas tanah 9,810 meter persegi, dan menyelenggarakan pendidikan selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi.

SMA Negeri 14 Kerinci berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi seluruh siswa, dengan harapan dapat mencetak generasi muda yang cerdas, berperilaku baik, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat dan siap menghadapi masa depan yang akan datang. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengikuti perkembangan teknologi dan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2. Sejarah Singkat

Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Negeri yang telah berdiri sejak tahun 2016. Sekolah ini mendapatkan akreditasi C berdasarkan SK No. 421.11/477/SM/PDK-2016 yang diterbitkan pada tanggal 25

Mei 2016. Sekolah ini pertama kali dipimpin oleh Bapak Marjan Selaku Kepala Sekolah Pada Tahun 2016.

3. Visi dan Misi

a) Visi Sekolah

Dengan berbekal Iman dan Taqwa serta Disiplin yang Tinggi SMA Negeri 14 Kerinci Bertekad mewujudkan Visi sebagai berikut, “BERKARAKTER, BERPRESTASI, BERWAWASAN LINGKUNGAN dan MENGUASAI IPTEK”

Visi di atas disepakati oleh seluruh warga SMA Negeri 14 Kerinci dengan indikator sebagai berikut: (1). Religius, (2). Nasionalisme, (3). Mandiri, (4). Gotong Royong, (5). Integritas, (6). Ikhlas/tulus, (7) Jujur/amanah, (8). Disiplin, (9). Kerja keras/ulet/tekun, (10). Sabar/santun, (11). Empati/peduli, dan (12). Tanggung jawab. Memiliki prestasi akademik dan non akademik di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional;

Memilik sifat yang peduli dengan kerindangan, dan keindahan lingkungan sekolah, berinteraksi dengan lingkungan dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah lingkungan.

Memiliki Pemahaman dan Penguasaan IPTEK secara Global untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh iman dan taqwa yang mantap kepada Allah SWT menjadi landasan moral dan operasional SMA Negeri 14 Kerinci dalam semua aktivitas

penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 14 Kerinci. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi acuan utama / MOTTO yaitu, “DINAMIK”.

Segala upaya mewujudkan visi kemandirian dan keunggulan tersebut harus dilaksanakan dalam kerangka kebersamaan dengan melibatkan seluruh keluarga besar SMA Negeri 14 Kerinci termasuk orang tua siswa melalui wadah komite sekolah dalam bingkai dan kerangka Dedikasi, Iman, Norma yang berlaku, Administrasi yang rapi, Motivasi dengan inisiatif dan Inovasi yang tinggi serta selalu berkomunikasi dengan warga sekolah dan instansi terkait.

b) Misi sekolah

- a) Membentuk siswa yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan berbudi perkerti yang luhur
- c) Membentuk siswa yang memiliki ilmu pengetahuan , teknologi , dan seni.
- d) Membentuk siswa yang memiliki *life skill* sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.
- e) Memberikan terapi atas hambatan yang dimiliki para siswa
- f) Membentuk siswa yang kreatif dan mandiri

4. Data Guru

Data guru adalah informasi yang memuat jumlah, kualifikasi, dan karakteristik tenaga pendidik yang bertugas di suatu lembaga pendidikan pada periode tertentu. Data ini biasanya mencakup jumlah guru berdasarkan mata pelajaran, tingkat pendidikan, status kepegawaian, serta pengalaman mengajar. Keberadaan data guru sangat penting karena mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya data guru, sekolah dapat mengetahui kebutuhan tenaga pendidik, melakukan perencanaan peningkatan kompetensi, serta menilai sejauh mana ketersediaan guru sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Dengan kata lain, data guru menjadi acuan penting dalam menilai kapasitas sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Table 4.2 Data Guru SMA Negeri 14 Kerinci 2024-2025

No	NAMA	JK	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Mat Ribo	L	KEP.SEK	S.2
2	Mhd.Azhar, S,Pd, Gr	L	GURU	S 1
3	Alhadi, S.Pd.I	L	GURU	S.1
4	Ina Eliza, S.Pd.I	P	GURU	S.1
5	Fikhri Ade Mayendra,S.Pd	L	GURU	S.1
6	Refdian Dira Sakti, S.Or	L	GURU	S.1
7	Ingni Yolandari,S.Pd	P	GURU	S 1
8	Sri Kurnia Y. M,S.Pd	P	GURU	S 1
9	Ezy Ulandari, S.Pd	P	GURU	S.1
10	Riyan Defra,S.Pd	L	GURU	S 1
11	Oky Putra,S.Pd	L	GURU	S1
12	Anita Citra Dewi,S.Pd	P	GURU	S1

13	Dernis,S.Pd	P	GURU	S1
14	Lendrawati,S.Pd	P	GURU	S1
15	Preska Defrice,S.Pd	P	GURU	S1
16	Fenilya Aderia, S.Pd	P	GURU	S1
17	Denti Sardewi,S.Pd	P	GURU	S1
18	Rino Ade F.,S.Pd	L	GURU	S1
19	Resti Sundari, S.Pd	P	GURU	S1
20	Bella Fitri Handayani, S.Pd	P	GURU	S1
21	Oki Putra, S.Kom	L	GURU	S1
22	Ticha Marlenza,S.Pd	P	GURU	S1
23	Indriadi, S.Pd	L	GURU	S1
24	Yogi Prananda, S.Pd	L	GURU	S1
11	Oky Putra,S.Pd	L	GURU	S1
12	Anita Citra Dewi,S.Pd	P	GURU	S1
13	Dernis,S.Pd	P	GURU	S1
14	Lendrawati,S.Pd	P	GURU	S1
15	Preska Defrice,S.Pd	P	GURU	S1
16	Fenilya Aderia, S.Pd	P	GURU	S1
17	Denti Sardewi,S.Pd	P	GURU	S1
18	RinoAde Fardiansyah,S.Pd	L	GURU	S1
19	Resti Sundari, S.Pd	P	GURU	S1
20	Bella Fitri Handayani, S.Pd	P	GURU	S1
21	Oki Putra, S.Kom	L	GURU	S1
22	Ticha Marlenza,S.Pd	P	GURU	S1
23	Indriadi, S.Pd	L	GURU	S1
24	Yogi Prananda, S.Pd	L	GURU	S1

Sumber: Dokumen Arsip SMA Negeri 14 Kerinci Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan data tahun pelajaran 2024/2025, jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 14 Kerinci sebanyak 24 orang dengan satu orang kepala sekolah. Kepala sekolah dijabat oleh Mat Ribo, S.Pd., M.Pd., yang telah menyelesaikan pendidikan terakhir strata dua (S2). Sementara itu, 23 orang lainnya merupakan guru mata pelajaran dengan latar belakang pendidikan mayoritas strata satu (S1) dari berbagai jurusan, seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa,

Pendidikan Olahraga, serta Ilmu Komputer. Dari segi jenis kelamin, tenaga pendidik di sekolah ini terdiri dari guru laki-laki dan perempuan yang seimbang, meskipun secara jumlah guru perempuan lebih dominan. Kualifikasi akademik yang dimiliki para guru ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 14 Kerinci memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sekaligus menggambarkan komitmen sekolah dalam menyediakan tenaga pendidik yang sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku.

5. Data Siswa

Data siswa adalah informasi yang memuat jumlah dan karakteristik peserta didik yang terdaftar dan aktif pada suatu lembaga pendidikan dalam periode tertentu. Data ini biasanya mencakup jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas, jenis kelamin, serta distribusinya pada setiap rombongan belajar (rombel). Keberadaan data siswa penting karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi peserta didik secara keseluruhan, menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran, penyediaan sarana prasarana, serta evaluasi kegiatan akademik maupun nonakademik di sekolah. Dengan kata lain, data siswa berfungsi sebagai acuan awal untuk memahami profil sekolah dan menentukan strategi yang sesuai dalam proses pendidikan.

Table 4.2 Data Siswa SMA Negeri 14 Kerinci 2024-2025

JML ROMBE L	KELAS								
	X		XI		XII		JUMLAH		
	L	P	L	P	L	P	L	P	TOTA L
3	15	10	18	6	10	16	43	32	75

Sumber: Dokumen Arsip SMA Negeri 14 Kerinci Tahun Pelajaran 2024/2025.

Data siswa SMA Negeri 14 Kerinci Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa jumlah rombongan belajar (rombel) yang ada adalah sebanyak 3 kelas pada setiap tingkat. Pada tingkat kelas X terdapat 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, kelas XI terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, sedangkan kelas XII memiliki 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Secara keseluruhan, jumlah siswa laki-laki adalah 43 orang dan siswa perempuan 32 orang, sehingga total keseluruhan siswa di SMA Negeri 14 Kerinci pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 75 orang. Data ini menggambarkan komposisi peserta didik yang cukup seimbang, meskipun secara umum jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa perempuan.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua komponen penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti buku, meja, kursi, papan tulis, proyektor, serta berbagai alat peraga yang menunjang interaksi guru dan siswa di kelas. Sementara

itu, prasarana adalah fasilitas dasar yang tidak digunakan secara langsung dalam pembelajaran, namun menjadi penunjang utama agar kegiatan pendidikan dapat berlangsung dengan baik, misalnya gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, serta jaringan listrik dan air. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sarana lebih berfokus pada peralatan yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar, sedangkan prasarana berfungsi sebagai penunjang keberlangsungan proses pendidikan secara keseluruhan.

a. Keadaan Bangunan

Keadaan bangunan adalah gambaran mengenai kondisi fisik gedung sekolah beserta ruangan-ruangan yang ada di dalamnya, seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, ruang bimbingan konseling, hingga fasilitas sanitasi. Keadaan bangunan biasanya dinilai dari aspek kelayakan, jumlah, dan kondisi (baik, sedang, atau rusak) untuk mengetahui sejauh mana sarana fisik tersebut dapat menunjang proses pembelajaran. Dengan kata lain, keadaan bangunan berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai kesiapan sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung kegiatan pendidikan.

Table 4.3 Kondisi Ruangan SMK Negeri 14 Kerinci

No	TANA H		RUANG KELAS			RUANG KEPALA			RUANG GURU			W C
	Lu as m ²	St at us	B a i k	Se da ng	R us ak	B a i k	Sed ang	R us ak	B a i k	Sed ang	R us ak	
1	1200	HM	3	-	-	-	-	-	1	-	-	1
No	PERPUSTAKAAN			LABOR IPA			RUANG BK			LABOR TIK		
	Ba ik	Se da ng	R us ak	B a i k	Se da ng	R us ak	B a i k	Sed ang	R us ak	B a i k	Sed ang	R us ak
2	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-

Sumber: Dokumen Arsip SMA Negeri 14 Kerinci Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan data kondisi bangunan SMA Negeri 14 Kerinci Tahun Pelajaran 2024/2025, sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 1.200 m² dengan status hak milik (HM). Fasilitas ruang kelas yang tersedia berjumlah tiga ruangan, semuanya dalam kondisi baik dan layak digunakan. Selain itu, sekolah juga memiliki satu ruang kepala sekolah dan satu ruang guru, keduanya dalam kondisi baik. Untuk sarana sanitasi, tersedia satu unit WC yang juga dalam kondisi baik. Dari sisi sarana penunjang pembelajaran, sekolah memiliki satu perpustakaan, satu laboratorium IPA, satu ruang bimbingan konseling (BK), serta satu laboratorium TIK. Semua fasilitas tersebut berada dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, meskipun jumlah ruang dan fasilitas masih terbatas, keadaan bangunan sekolah secara umum sudah memadai dan mampu menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMA Negeri 14 Kerinci.

b. Keadaan Meubelair

Keadaan meubelair adalah data yang menggambarkan kondisi perabot atau perlengkapan sekolah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Meubelair biasanya meliputi meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, lemari, papan tulis, rak buku, serta perlengkapan lain yang terdapat di ruang kelas maupun ruangan pendukung lainnya. Keadaan meubelair dinilai dari jumlah, kualitas, dan kelayakan penggunaannya, apakah masih dalam kondisi baik, rusak ringan, atau rusak berat. Informasi ini penting karena meubelair berhubungan langsung dengan kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan kata lain, keadaan meubelair menjadi salah satu indikator kesiapan sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang layak dan memadai bagi siswa maupun guru.

Table 4.4 Kondisi Meubelair SMK Negeri 14 Kerinci

No	NAMA BARANG	BAIK	SEDANG	RUSAK	JUMLAH	KET
1	Meja Murid	40	20		60	
2	Kursi Murid	40	20		60	
3	Meja Guru	10	5		15	
4	Kursi Guru	10	5		15	
5	Lemari	6	4		10	
6	Papan Tulis	3			3	
7	Rak /LemariBuku		2		2	
8	Kursi Tamu	1			1	
9	Papan Data		1		1	

Sumber: Dokumen Arsip SMA Negeri 14 Kerinci Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kondisi meubelair di SMA Negeri 14 Kerinci pada Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa sebagian besar perlengkapan sekolah masih dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Data menunjukkan bahwa sekolah memiliki 60 meja murid dengan rincian 40 dalam kondisi baik dan 20 dalam kondisi sedang, serta 60 kursi murid dengan kondisi yang sama. Untuk guru tersedia 15 meja dan 15 kursi, sebagian besar dalam kondisi baik meskipun ada yang masuk kategori sedang. Selain itu, terdapat 10 lemari yang terdiri dari 6 unit baik dan 4 unit sedang, 3 papan tulis yang masih layak pakai, serta 2 rak atau lemari buku yang kondisinya sedang. Fasilitas tambahan lainnya adalah 1 kursi tamu dan 1 papan data. Secara umum, keadaan meubelair sekolah masih cukup memadai, meskipun terdapat beberapa perlengkapan yang

perlu diperhatikan dan diperbaiki agar lebih nyaman serta efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

A. Temuan Khusus

Temuan khusus adalah hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan fokus dan rumusan masalah penelitian. Jika temuan umum menggambarkan kondisi awal objek penelitian seperti profil sekolah, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana, maka temuan khusus lebih menekankan pada hal-hal inti yang menjadi tujuan penelitian. Dalam penelitian pendidikan, temuan khusus biasanya berupa hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi yang menggambarkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, strategi yang digunakan guru, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di lapangan. Dengan kata lain, temuan khusus merupakan jawaban nyata terhadap permasalahan penelitian sekaligus bahan utama untuk dianalisis dalam pembahasan.

1. Pandangan Guru PAI dalam Membangun Akhlak Siswa melalui Reward dan Punishment di SMA Negeri 14 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dipandang memiliki peran sentral dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 14 Kerinci. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru PAI bukan hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, melainkan

juga menjadi teladan yang nyata bagi para siswa. Ia mengatakan:

“Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di sekolah. Menurut beliau, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral dan sikap yang mencerminkan akhlakul karimah.” (Kepala Sekolah, 12 Mei 2025).

Hal senada disampaikan oleh Waka Kesiswaan, bahwa guru PAI sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya melalui pendekatan yang halus namun tegas. Ia menegaskan:

“Guru PAI berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pembentukan akhlak, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis dan salat berjamaah.” (Waka Kesiswaan, 13 Mei 2025).

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka melihat guru PAI sebagai sosok yang peduli terhadap akhlak.

Fajar, salah satu siswa kelas XII IPA, mengungkapkan:

“Guru PAI membuat siswa lebih termotivasi untuk berperilaku positif. Misalnya, ketika siswa rajin salat berjamaah, aktif dalam kegiatan keagamaan, atau menunjukkan sikap sopan, guru biasanya memberikan pujian atau ucapan terima kasih di depan teman-teman. Hal itu menumbuhkan rasa bangga dan ingin terus berbuat baik” (Fajar, XII IPA, 14 Mei 2025).

Siswa lain, Pitri Nurhayati, juga menyampaikan guru PAI sangat membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap perbuatannya. Ia mengatakan:

“Guru PAI memiliki peran besar dalam membimbing siswa untuk berakhlak baik. Menurutnya, setiap pelajaran PAI selalu disertai contoh nyata yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga sering memberikan motivasi agar siswa menjadi pribadi yang jujur, sopan, dan bertanggung jawab.” (Pitri, XII IPS, 14 Mei 2025).

Dari beberapa keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pandangan guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa adalah dengan menjadikan reward sebagai motivasi positif dan punishment sebagai pengingat kesalahan. Reward dipandang sebagai bentuk apresiasi, sedangkan punishment dimaknai bukan untuk menghukum keras, melainkan untuk mendidik siswa agar tidak mengulangi kesalahan.

2. Bentuk Reward dan Punishment yang Diterapkan Guru PAI

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan siswa, ditemukan bahwa reward yang diberikan di SMA Negeri 14 Kerinci cukup bervariasi, mulai dari penghargaan sederhana hingga bentuk apresiasi yang lebih formal. Reward berupa ucapan terima kasih, pujian di depan kelas, tambahan nilai, piagam penghargaan, hingga hadiah kecil seperti alat tulis.

Salah seorang siswa, Rizki, menceritakan pengalamannya:

“Pernah saya dapat piagam dan alat tulis karena aktif ikut kegiatan pesantren kilat. Itu bikin saya senang, karena merasa dihargai. Sejak itu saya jadi termotivasi untuk lebih rajin ikut kegiatan sekolah” (Rizki, XII IPA, 14 Mei 2025).

Selain reward, guru PAI juga menerapkan punishment yang bersifat mendidik. Bentuk punishment biasanya berupa

teguran, penugasan tambahan, membaca doa atau istighfar, membersihkan kelas, atau membuat rangkuman ayat/hadis.

Salah satu siswa bernama Ratu Keyla menuturkan pengalamannya:

“Waktu saya ngobrol saat pelajaran, guru PAI tidak marah besar. Tapi saya diminta menulis istighfar 100 kali. Awalnya capek, tapi setelah itu saya jadi lebih berhati-hati” (Ratu Keyla, XII IPA, 14 Mei 2025).

Punishment lain juga diceritakan oleh siswa bernama Kevin Ahmad Warel:

“Kalau terlambat masuk kelas, biasanya guru PAI menyuruh baca doa di depan teman-teman. Itu membuat malu, tapi justru saya jadi sadar dan berusaha tidak mengulanginya lagi” (Kevin, XII IPA, 14 Mei 2025).

Dari keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa reward berfungsi sebagai pendorong motivasi siswa, sedangkan punishment sebagai alat kontrol agar siswa lebih disiplin. Keduanya diterapkan secara proporsional, tanpa adanya bentuk hukuman fisik atau kekerasan.

3. Efektivitas Reward dan Punishment dalam Membentuk kedalam Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan reward dan punishment terbukti cukup efektif dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 14 Kerinci. Mayoritas siswa mengakui bahwa reward membuat mereka lebih semangat dalam berbuat

baik, sementara punishment membantu mereka lebih berhati-hati.

Salah seorang siswa bernama Nabil menuturkan:

“Kalau dipuji, saya semangat. Kalau dihukum, saya jadi tahu kesalahan saya. Menurut saya itu bagus, karena membuat saya lebih disiplin” (Nabil, XII IPA, 14 Mei 2025).

Diani menyatakan:

“Guru PAI sering menegur dengan lembut, mengingatkan untuk shalat, dan juga mengajak kami ikut kegiatan keagamaan. Itu membantu saya jadi lebih baik” (Diani, XII IPA, 14 Mei 2025).

Kepala sekolah juga menilai bahwa penerapan reward dan punishment memberi dampak positif pada perubahan perilaku siswa. Ia mengatakan:

“Banyak siswa yang awalnya sering terlambat, setelah mendapat punishment berupa tugas tambahan, akhirnya menjadi lebih disiplin. Sementara reward membuat mereka semakin termotivasi untuk menjaga sikap baik” (Kepala Sekolah, 12 Mei 2025).

Waka Kesiswaan menambahkan:

“Reward and punishment ini membantu guru dalam membimbing siswa. Kalau hanya memberi reward, kadang siswa kurang jera. Kalau hanya punishment, siswa merasa takut. Jadi kombinasi keduanya adalah strategi yang tepat”(Waka Kesiswaan, 13 Mei 2025).

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa reward cenderung efektif menumbuhkan motivasi internal siswa, sedangkan punishment lebih efektif menanamkan disiplin. Keduanya saling melengkapi dalam upaya pembinaan akhlak.

C. PEMBAHASAN

1. Pandangan Guru PAI terhadap Pembinaan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 14 Kerinci memandang bahwa akhlak merupakan inti dari pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI menempatkan akhlak sebagai fondasi utama keberhasilan pendidikan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa dan akan melahirkan perbuatan secara spontan tanpa melalui pertimbangan rasional terlebih dahulu (Hawa et al., 2021) Artinya, pembinaan akhlak tidak cukup hanya dengan ceramah atau teori, melainkan harus melalui keteladanan dan pembiasaan.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini sejalan dengan kajian (Ni'mah et al., 2025) yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki misi utama dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk mengajar materi keagamaan, tetapi juga menjadi figur moral (moral figure) yang dapat diteladani oleh siswa. Hal ini tampak jelas dari kesaksian siswa yang mengungkapkan bahwa sikap sabar, lembut, dan bijaksana dari guru PAI membuat mereka merasa dihargai serta termotivasi untuk memperbaiki akhlak.

Selain itu, pandangan guru PAI di SMA Negeri 14 Kerinci sejalan dengan konsep uswah hasanah yang diajarkan Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Ayat ini menunjukkan bahwa keteladanan merupakan metode paling efektif dalam membina akhlak. Guru PAI di SMA Negeri 14 Kerinci telah meneladani prinsip ini dengan menjadi contoh nyata bagi siswa, baik dalam kedisiplinan, kesopanan, maupun dalam menegakkan ibadah.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pandangan guru PAI di SMA Negeri 14 Kerinci terhadap pembinaan akhlak siswa tidak hanya terbatas pada ruang lingkup kelas, tetapi juga meluas pada lingkungan kehidupan siswa secara menyeluruh. Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk dan membina akhlak siswa. Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif siswa, sedangkan punishment diterapkan sebagai bentuk pembinaan terhadap perilaku yang kurang baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kasih sayang dan pendidikan moral.

Pemberian reward terbukti mampu menumbuhkan motivasi dan semangat siswa untuk berbuat baik, disiplin, serta bertanggung jawab dalam setiap tindakan. Sementara itu, punishment yang diberikan secara

mendidik membantu siswa menyadari kesalahan, memperbaiki perilaku, dan belajar dari pengalaman.

2. Bentuk Reward dan Punishment yang Diterapkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward dan punishment yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 14 Kerinci bersifat variatif, sederhana, namun mendidik. Bentuk reward yang paling sering diberikan adalah ucapan terima kasih, pujian secara lisan di depan kelas, tambahan nilai, piagam penghargaan, hingga hadiah berupa alat tulis. Bentuk-bentuk reward ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Jaya & Wanda, 2022), bahwa penghargaan tidak selalu harus berupa materi, melainkan bisa berbentuk simbolis dan verbal yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

Penerapan reward ini dapat dipahami melalui teori reinforcement positif yang dikemukakan Skinner, yaitu bahwa perilaku baik akan semakin kuat jika diberikan penguatan berupa penghargaan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Alfazuri, 2024) yang menemukan bahwa reward sederhana, seperti bintang, ucapan pujian, atau hadiah kecil, efektif meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Meskipun penelitian tersebut dilakukan di tingkat dasar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip yang sama juga relevan di tingkat menengah atas.

Sementara itu, bentuk punishment yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 14 Kerinci lebih menekankan pada aspek edukatif. Hukuman

yang diberikan antara lain berupa teguran, penugasan tambahan, membaca doa atau istighfar, membersihkan kelas, hingga membuat rangkuman ayat atau hadis. Tidak ditemukan bentuk hukuman fisik ataupun kekerasan yang dapat merugikan siswa. Praktik ini sejalan dengan konsep punishment dalam perspektif Islam, yaitu ta'dib, yang berarti mendidik atau memberikan pelajaran, bukan menyakiti.

Penelitian (Ma'arif, 2017) juga menegaskan bahwa punishment yang efektif dalam konteks pendidikan Islam adalah hukuman yang memberikan kesadaran moral kepada siswa, bukan hukuman yang bersifat fisik atau menimbulkan trauma. Dengan demikian, bentuk punishment yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 14 Kerinci telah sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang dan pembinaan moral.

Penerapan reward dan punishment di sekolah ini juga selaras dengan teori behaviorisme yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus-respons. Reward berfungsi sebagai stimulus positif untuk memperkuat perilaku baik, sedangkan punishment sebagai stimulus negatif untuk melemahkan perilaku buruk. Kedua bentuk stimulus ini, jika diterapkan secara konsisten dan bijaksana, akan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih permanen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk reward dan punishment yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 14 Kerinci mencerminkan keseimbangan antara penghargaan yang memotivasi dan

hukuman yang mendidik. Strategi ini membuktikan bahwa pembinaan akhlak siswa tidak harus dilakukan dengan cara keras, melainkan melalui pendekatan yang penuh kasih, tetapi tetap tegas.

Selain bentuk reward dan punishment yang telah disebutkan, guru PAI juga sering memanfaatkan momentum kegiatan keagamaan sebagai sarana pemberian penghargaan. Misalnya, siswa yang aktif mengikuti kegiatan tadarus, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam diberikan piagam atau penghargaan khusus di hadapan teman-temannya. Hal ini menumbuhkan rasa bangga sekaligus motivasi bagi siswa lain untuk ikut serta dalam kegiatan serupa. Pemberian reward semacam ini memiliki nilai simbolis yang tinggi, karena tidak hanya memberikan apresiasi, tetapi juga memperkuat citra positif siswa di lingkungan sekolah. Menurut (Sudirman et al., 2023) reward yang diberikan secara terbuka di hadapan teman sebaya mampu meningkatkan motivasi sosial dan membuat siswa merasa diakui eksistensinya.

Sementara itu, dalam penerapan punishment, guru PAI tetap mengedepankan prinsip edukatif dan proporsional. Teguran diberikan secara personal terlebih dahulu sebelum diumumkan di kelas agar tidak menimbulkan rasa malu berlebihan pada siswa. Jika pelanggaran yang dilakukan cukup serius, barulah guru memberikan punishment yang bersifat publik, seperti membaca doa di depan kelas atau membersihkan lingkungan sekolah. Strategi ini dimaksudkan agar punishment tidak hanya menjadi bentuk hukuman, tetapi juga sarana pembelajaran sosial yang

dapat memberikan efek jera dan mengingatkan siswa lain. Hal ini sesuai dengan pandangan (Febi Febriana,dkk, 2025) yang menekankan bahwa punishment dalam pendidikan Islam sebaiknya menjadi media introspeksi, bukan sarana penghinaan.

Selain itu, reward dan punishment yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 14 Kerinci tidak dilakukan secara sepihak, tetapi disesuaikan dengan konteks, kondisi, serta karakter siswa. Guru PAI menyadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan tingkat kedewasaan yang berbeda, sehingga metode yang digunakan juga harus fleksibel. Pada siswa yang cenderung bandel, punishment yang lebih tegas diperlukan untuk memberi efek jera, sedangkan pada siswa yang sensitif, teguran halus atau bimbingan personal lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment membutuhkan kebijaksanaan serta kepekaan psikologis guru dalam memahami kepribadian siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa bentuk reward dan punishment yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 14 Kerinci mencerminkan keseimbangan antara penghargaan yang mampu memotivasi dan hukuman yang bersifat mendidik. Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kebaikan, sedangkan punishment ditujukan sebagai peringatan agar siswa menyadari kesalahannya. Strategi ini menegaskan bahwa pembinaan akhlak siswa tidak harus dilakukan dengan kekerasan, tetapi melalui pendekatan kasih sayang, ketegasan, dan

konsistensi, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Efektivitas Reward dan Punishment dalam Membentuk Akhlak Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment cukup efektif dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 14 Kerinci. Mayoritas siswa mengakui bahwa reward membuat mereka lebih semangat untuk berbuat baik, sementara punishment membuat mereka lebih disiplin dan berhati-hati. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Toefur et al., 2022) yang menyatakan bahwa kombinasi reward dan punishment mampu membentuk karakter sopan santun, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa.

Reward terbukti efektif menumbuhkan motivasi internal siswa. Hal ini terlihat dari pengakuan siswa yang merasa bangga ketika mendapatkan piagam atau pujian di depan kelas. Rasa dihargai tersebut mendorong siswa untuk mengulang perilaku positif yang sama. Dalam konteks teori motivasi, reward berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik yang kemudian dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik jika dilakukan secara konsisten. Dengan kata lain, siswa yang awalnya berbuat baik karena ingin mendapat pujian, lambat laun akan melakukannya karena kesadaran diri.

Punishment, di sisi lain, efektif dalam membentuk kedisiplinan. Hukuman berupa penugasan tambahan atau membaca istighfar membuat siswa lebih berhati-hati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Damanik et al., 2023) yang menyatakan

bahwa punishment yang konsisten dan proporsional dapat meningkatkan kedisiplinan siswa tanpa menimbulkan dampak psikologis negatif.

Kombinasi reward dan punishment menjadi kunci efektivitas dalam pembentukan akhlak. Jika hanya reward yang diberikan, siswa cenderung kurang jera ketika berbuat salah. Sebaliknya, jika hanya punishment yang diterapkan, siswa bisa merasa takut dan tertekan. Oleh karena itu, penerapan keduanya secara seimbang menghasilkan dampak yang lebih positif.

Efektivitas reward dan punishment dalam pembentukan akhlak siswa juga dapat dilihat dari perspektif pendidikan Islam. (Zaini,n.d.) Dalam Al-Qur'an, Allah sendiri memberikan reward berupa surga bagi orang yang beriman dan beramal saleh, serta punishment berupa neraka bagi orang yang ingkar. Konsep ini menunjukkan bahwa reward dan punishment adalah bagian integral dari sistem pendidikan Islam. Dengan demikian, penerapan metode ini di sekolah sejalan dengan prinsip-prinsip tarbiyah Islamiyah yang mendidik dengan keseimbangan antara kasih sayang dan ketegasan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa reward dan punishment memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 14 Kerinci. Reward membangun motivasi internal untuk berbuat baik, sedangkan punishment menanamkan kedisiplinan dan kesadaran akan kesalahan. Kombinasi keduanya merupakan strategi yang tepat untuk

membentuk akhlak mulia pada siswa, sebagaimana tujuan utama Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, efektivitas reward dan punishment juga terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Misalnya, siswa yang semula sering terlambat masuk kelas menjadi lebih disiplin setelah diberi punishment berupa tugas tambahan atau membaca doa di depan teman-temannya. Demikian pula, siswa yang rajin dan aktif dalam kegiatan keagamaan semakin termotivasi setelah mendapatkan penghargaan dari guru. Hal ini membuktikan bahwa strategi reward dan punishment tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga pada pembiasaan sikap religius dan sosial siswa.

Efektivitas tersebut juga diperkuat oleh faktor konsistensi guru dalam penerapannya. (Nurhayati, 2024) Reward dan punishment yang dilakukan secara berkesinambungan akan memberikan sinyal yang jelas kepada siswa mengenai perilaku yang diharapkan. Jika penerapan tidak konsisten, siswa akan bingung dalam memahami batasan perilaku yang baik dan buruk. Oleh karena itu, konsistensi guru menjadi kunci utama agar reward dan punishment memberikan dampak jangka panjang dalam pembentukan akhlak. Pandangan ini sejalan dengan teori konsistensi perilaku yang dikemukakan oleh Bandura, bahwa perilaku individu akan lebih mudah terbentuk jika penguatan dilakukan secara terus-menerus dan konsisten.

Lebih jauh lagi, reward dan punishment terbukti membantu guru PAI dalam mengelola kelas secara lebih efektif. Reward membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa merasa dihargai, sedangkan punishment mencegah terjadinya pelanggaran berulang. Dengan kata lain, strategi ini tidak hanya membentuk akhlak siswa, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang lebih disiplin, tertib, dan menyenangkan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, reward dan punishment berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari sisi psikologis, reward mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan penghargaan diri (*self-esteem*) pada siswa, sedangkan punishment menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang mereka lakukan. Kombinasi keduanya berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Dengan demikian, efektivitas reward dan punishment tidak hanya berdampak pada aspek perilaku jangka pendek, tetapi juga membantu pembentukan karakter siswa dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan reward dan punishment di SMA Negeri 14 Kerinci efektif karena dilakukan dengan prinsip proporsional, konsisten, dan penuh kasih sayang. Strategi ini bukan hanya memberikan motivasi dan kedisiplinan, tetapi juga mendukung tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk siswa yang

beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru PAI di SMA Negeri 14 Kerinci memiliki implikasi yang luas terhadap pembentukan karakter siswa. Karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap guru maupun teman menjadi nilai yang semakin menguat melalui strategi ini. *Reward* yang diberikan atas perilaku baik menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai usaha, kejujuran, dan kerja keras, sedangkan *punishment* membantu siswa menyadari konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Suroyo, 2024) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terbentuk melalui nasihat, melainkan melalui pengalaman nyata berupa penghargaan dan konsekuensi atas setiap tindakan.

a. Faktor Pendukung Penerapan Reward dan Punishment

Faktor Pendukung Penerapan reward dan punishment dalam membangun akhlak siswa akan berjalan efektif apabila didukung oleh berbagai faktor yang memperkuat pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi:

1) Konsistensi Guru dalam Pelaksanaan

Konsistensi merupakan kunci utama keberhasilan penerapan reward dan punishment. Ketegasan guru dalam memberikan penghargaan bagi perilaku baik dan hukuman bagi pelanggaran membuat siswa memahami standar perilaku yang diharapkan.

Sikap konsisten ini juga mencegah siswa merasa bingung atau menganggap aturan hanya berlaku sesekali.

2) Dukungan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang tertib, teratur, dan memiliki budaya positif akan memperkuat keberhasilan strategi ini. Keteladanan dari seluruh guru, staf, hingga kepala sekolah memberikan pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Ketika budaya sekolah mendukung disiplin dan perilaku baik, reward dan punishment menjadi lebih bermakna.

3) Kerjasama Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam memperkuat perilaku siswa di rumah. Ketika orang tua mengetahui dan mendukung penerapan reward dan punishment di sekolah, nilai-nilai yang ditanamkan guru akan lebih mudah diinternalisasi oleh siswa. Keterlibatan ini menciptakan kesinambungan pendidikan karakter antara sekolah dan keluarga.

4) Komunikasi yang Baik antara Guru dan Siswa

Hubungan yang harmonis dan komunikasi yang terbuka membantu siswa memahami maksud dari reward dan punishment yang diberikan. Siswa tidak hanya menerima penghargaan atau hukuman, tetapi juga mengetahui alasan dan tujuan moral di baliknya. Hal ini menjadikan siswa lebih sadar dan bertanggung jawab atas perilakunya.

5) Landasan Nilai dan Aturan yang Jelas

Adanya aturan sekolah yang tegas, terstruktur, dan mudah dipahami membantu memudahkan penerapan reward dan punishment. Ketika standar perilaku sudah ditetapkan sejak awal, siswa mengetahui batasan yang harus mereka patuhi serta konsekuensi dari setiap tindakan.

6) Keteladanan Guru PAI

Keteladanan guru PAI menjadi faktor pendukung paling penting. Guru yang memberi contoh akhlak mulia—seperti jujur, disiplin, sabar, dan santun—secara langsung menjadi model bagi siswa. Dengan demikian, reward dan punishment tidak hanya diterapkan secara verbal, tetapi juga diperkuat melalui contoh nyata.

7) Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Keberadaan fasilitas sekolah yang memadai, ruang kelas yang kondusif, serta media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang positif. Hal ini memperkuat efektivitas reward (misalnya piagam, penghargaan simbolis) maupun punishment edukatif.

8) Motivasi Internal Siswa

Kesadaran diri dan keinginan siswa untuk memperbaiki perilaku turut memperlancar keberhasilan penerapan reward dan punishment. Ketika siswa sudah memiliki dorongan internal untuk

meningkatkan akhlaknya, penghargaan maupun hukuman menjadi lebih efektif dalam membentuk kebiasaan positif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 14 Kerinci, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun akhlak siswa melalui strategi reward dan punishment. Upaya yang dilakukan guru tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup pembinaan di luar kelas melalui keteladanan, pembiasaan, serta kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan Rohis.

Penerapan reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sopan santun siswa. Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif siswa, sedangkan punishment diterapkan sebagai bentuk pembinaan atas perilaku yang kurang baik dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kasih sayang dan prinsip pendidikan yang mendidik, bukan menghukum secara keras.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem reward dan punishment berdampak positif terhadap pembinaan akhlak siswa. Reward mampu menumbuhkan semangat dan rasa bangga untuk terus berbuat baik, sedangkan punishment membantu siswa menyadari kesalahannya dan memperbaiki diri. Kombinasi keduanya menciptakan keseimbangan antara

dorongan dan pengendalian diri yang berperan penting dalam pembentukan karakter islami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membangun akhlak siswa melalui pemberian reward dan punishment di SMA Negeri 14 Kerinci telah berjalan dengan cukup baik dan efektif. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada konsistensi penerapan, pendekatan yang humanis, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Melalui penerapan yang bijak, reward dan punishment menjadi sarana pendidikan karakter yang sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat terus meningkatkan kreativitas dan peran aktif dalam membimbing siswa untuk berakhlak baik melalui penerapan reward dan punishment. Pemberian penghargaan maupun hukuman hendaknya dilakukan secara mendidik, adil, dan penuh kasih sayang agar memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Siswa diharapkan dapat menyadari bahwa setiap penghargaan dan hukuman yang diberikan guru memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik. Dengan demikian, siswa hendaknya menjadikan penerapan reward dan punishment sebagai motivasi untuk memperbaiki diri serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak melalui berbagai kegiatan keagamaan dan program sekolah yang bernuansa religius. Dukungan tersebut akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan disiplin kepada siswa. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam melanjutkan pembinaan akhlak di rumah, sehingga terdapat kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam, baik dari segi pendekatan, metode, maupun fokus kajiannya, agar hasil penelitian mengenai pembinaan akhlak melalui reward dan punishment dapat semakin kaya dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan, khususnya pada aspek pembentukan akhlak siswa melalui penerapan reward dan punishment. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat menjadi pendekatan yang efektif apabila dilakukan secara konsisten, proporsional, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pertama, penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak siswa, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang mampu mengarahkan perilaku siswa melalui pendekatan pedagogis yang tepat. Penerapan reward dan punishment terbukti dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, sehingga guru perlu mengembangkan keterampilan pedagogis yang lebih humanis, empatik, dan sesuai karakter tiap siswa.

Kedua, penelitian ini menunjukkan pentingnya konsistensi dalam penerapan reward dan punishment. Ketidakkonsistenan akan melemahkan fungsi edukatif keduanya. Implikasinya, sekolah perlu menetapkan standar operasional atau pedoman yang jelas agar seluruh guru dapat menerapkan strategi pembinaan akhlak secara seragam, sehingga siswa memperoleh pengalaman moral yang stabil dan tidak kontradiktif.

Ketiga, lingkungan sekolah perlu berkolaborasi secara lebih intensif dalam mendukung keberhasilan pembentukan akhlak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa reward dan punishment akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, budaya sekolah yang baik, serta keterlibatan orang tua. Dengan demikian, sekolah perlu memperkuat sinergi antara guru PAI, wali kelas, BK, dan orang tua agar pembinaan akhlak tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi dalam seluruh ekosistem pendidikan.

Keempat, penelitian ini mengimplikasikan perlunya program pengembangan karakter yang lebih terstruktur. Reward dan punishment tidak cukup hanya menjadi respon situasional terhadap perilaku siswa, tetapi harus menjadi bagian dari program pembiasaan, penguatan nilai, dan keteladanan yang berkelanjutan. Hal ini mendorong sekolah untuk merancang program akhlak berbasis kurikulum, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah.

Kelima, bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa strategi pembinaan akhlak berbasis reward dan punishment perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kebijakan sekolah. Hal ini termasuk penyediaan pelatihan bagi guru, evaluasi karakter siswa, serta fasilitas pendukung agar pembinaan akhlak dapat berjalan optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa upaya membangun akhlak siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan yang komprehensif, terencana, dan melibatkan seluruh komponen pendidikan. Reward dan punishment hanyalah salah satu alat, sementara keberhasilan pembinaan akhlak sangat bergantung pada keteladanan guru, budaya sekolah, dan sinergi antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, M. C., Ayu, K. H. A., & Ningsi. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Metode*.
- Alfazuri, N. (2024). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 1–10.
- Ali, L. U., Suastra, I. W., & Sudiatmika, A. A. I. A. R. (2013). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DITINJAU DARI HAKIKAT SAINS PADA SMP DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 3, 1–11. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/750
- Apriana, F. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Konteks Merdeka Belajar untuk Membentuk Karakter Siswa. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 150–161.
- Arianto, B. (2024). Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif. In *Borneo Novelty Publishing: Vol. 10.70310/q* (Issue December). <https://doi.org/10.70310/q81zdh33>
- Asfar, I. T., Asfar, I. A., & Halamury, M. F. (2019). *TEORI BEHAVIORISME*. 1–32.
- Cahyaningrum, A. O., & Harsono, M. (2023). Historical Study Of Promotion Philosophy In Marketing Kajian Historis Filosofi Promosi Dalam Pemasaran. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 8(1), 1–19.
- Damanik, R. M., Purba, N. A., & Raja Sihombing, P. S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SSD HKBP Batu IV T.P 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 1932–1943. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3177>
- El Fiah, R. (2018). Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i1.313>
- Faelasup, & Rizky Handayani. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1298>
- Febi Febriana,dkk. (2025). Hukuman Dan Ganjaran Dalam Perspektif Islam : Relevansinya Dengan Pendidikan Moral Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2).
- Fiantika, F. R., Mohammad, & Jumiyati, S. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hanafi, M. (2017). Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 35–45.
- Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75–90. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v4i2.2162>
- JASMINE, K. (2014). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat*

- (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 10(September), 826–833.
- Jaya, H. W., & Wanda, P. E. (2022). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Efata Serpong. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(6), 723–738. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i6.1519>
- Khomsinuddin, Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418–4428.
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–37. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>
- Ma'arif, M. A. (2017). Hukuman (Punishment) dalam Perspektif Pendidikan di Pesantren. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.1-20>
- Mardiana, P. D., Khoiriah, H., Rosyid, I., G, G. A., & S, E. (2024). *TERAPEUTIK BERBASIS NILAI-NILAI SEBAGAI PENDEKATAN GURU UNTUK*. 7(2), 206–219.
- Mardiana, Ugi, N., & Budi, S. I. (2022). Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*, 2(1), 32–37.
- Mariana, M. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sdn 014 Bagan Cacing. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(1), 11–20.
- Moha, D. S. & M. I. (2015). Ragam Penelitian Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Nartin, Faturrahman, & Deni, A. (2024). *metode penelitian kualitatif*.
- Ni'mah, N. J., Listo, H. S., & Astuti, N. Y. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Islami. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 43–58. <https://doi.org/10.24260/ngaji.v4i1.72>
- Nugroho, A. D. (2015). PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT BUSINESS TRAINING AND EMPOWERING MANAGEMENT SURABAYA. *Jurnal MAKSIPRENEUR*, IV(2), 1–14.
- Nurhayati, W. (2024). *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Pendekatan Coaching group : Upaya Menjaga Konsistensi Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 01(02), 357–363.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>
- Putra, G. S., Maulana, I. I., Chayo, A. D., Haekal, M. I., & Syaharani, R. (2024). Pengukuran Efektivitas Platform E-Learning dalam Pembelajaran Teknik Informatika di Era Digital. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1.559>
- Rais, M. S., Tarlam, A., & Musyaddat, A. (2024). AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 02(01), 145–159.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.
- Risasongo, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). Teknik Reward and Punishment dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 125–132. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.10828>
- Ritonga, M. A., & Prasetyo, M. A. M. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Melalui Sistem Reward dan Punishment. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(1), 37–51. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i1.611>
- Riyan Maulana, M. (2024). Eksplorasi Motivasi Bermain Game pada Generasi Z: Pendekatan Etnografi Exploring Game Playing Motivation in Generation Z: An Ethnographic Approach. *JICOMP: Journal of Informatics and Computer*, 1(2), 15–23.
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Sahnan, A. (2019). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>
- Salim, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya). *MANAJEMEN*, 1(02), 1–16.
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas v SDN 198 cinennung kecamatan cina kabupaten bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(April), 16–25.
- Suhirno, & Rizqi, H. Y. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 84–95. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.180>
- Suprayitno, D., Ahmad, Tartila, Sa'dianoor, & Aladdin, Y. A. (2024). *metodologi penelitian kualitatif*.

- Suroyo, S. (2024). *Pendidikan karakter* (Issue January).
- Toefur, T., Eliyanto, E., & Wiyono, S. (2022). Penerapan Reward dan Punishment dalam Pendidikan Karater di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 339. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.62247>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 7(1), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>
- Yuniarto, B., Rodiya, Y., Saefuddin, D. A., & Maulana, M. A. (2022). Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5708–5719. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3350>
- Yusuf, M., & Marifah, S. H. (2023). Penerapan Reward dan Punishment pada Siswa Introvert dan Ekstrovert dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam. *JJEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 4(1), 36–49.
- Zaini, B., Islam, U., & Hasan, Z. (n.d.). *REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. 8.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA MELALUI
PEMBERIAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 14 KERINCI

INSTRUMEN PENELITIAN

Acc. 24-4-2025
Muhammad Yusuf



Ala Khalidur
Muhammad Yusuf
24/04/2025

OLEH:
AGIL AZMI
NIM. 2110201064

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024 M / 1446 H

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

Upaya Guru pai dalam membangun akhlak siswa melalui pemberian *reward and punishment* di SMA negeri 14 kerinci

Nama Sekolah :SMA 14 Negeri kerinci

Tempat :Di desa sungai langkap

Instrumen wawancara ini disusun untuk menggali informasi mengenai upaya guru PAI dalam membangun akhlak siswa melalui pemberian reward dan punishment di SMA Negeri 14 Kerinci. Instrumen ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, dan siswa.

A. Instrumen Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Menurut Anda, bagaimana pandangan guru PAI terhadap pentingnya akhlak siswa di sekolah?
2. Apa yang menjadi fokus utama guru PAI dalam membentuk akhlak siswa?
3. Bagaimana cara guru PAI memaknai reward dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Bagaimana cara guru PAI memaknai punishment dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Menurut Anda, apakah reward and punishment sudah menjadi strategi yang efektif dalam pandangan guru PAI?
6. Apakah guru PAI lebih menekankan reward atau punishment dalam membina akhlak siswa? Mengapa?
7. Bagaimana guru PAI menyeimbangkan antara pemberian reward dan punishment?
8. Menurut Anda, sejauh mana peran guru PAI berbeda dengan guru lain

dalam membangun akhlak siswa?

9. Apakah ada perbedaan pandangan guru PAI dengan pihak sekolah tentang pembinaan akhlak?
10. Bagaimana pandangan guru PAI tentang tantangan atau kendala dalam menerapkan reward and punishment untuk akhlak siswa?

B. Instrumen Wawancara untuk Waka Kesiswaan

1. Menurut Anda, bagaimana pandangan guru PAI terhadap pentingnya akhlak siswa di sekolah?
2. Apa yang menjadi fokus utama guru PAI dalam membentuk akhlak siswa?
3. Bagaimana guru PAI memaknai reward dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Bagaimana guru PAI memaknai punishment dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Menurut Anda, apakah reward and punishment sudah menjadi strategi yang efektif dalam pandangan guru PAI?
6. Apakah guru PAI lebih menekankan reward atau punishment dalam membina akhlak siswa? Mengapa?
7. Bagaimana guru PAI menyeimbangkan antara pemberian reward dan punishment?
8. Menurut Anda, sejauh mana peran guru PAI berbeda dengan guru lain dalam membangun akhlak siswa?
9. Apakah ada perbedaan pandangan guru PAI dengan pihak sekolah tentang pembinaan akhlak siswa?
10. Apa tantangan terbesar guru PAI dalam menerapkan reward and punishment?

C. Instrumen Wawancara untuk Guru PAI

1. Apa yang dimaksud dengan akhlak siswa menurut Anda?
2. Bagaimana peran Guru PAI dalam membentuk akhlak siswa?
3. Apa alasan Anda menggunakan metode reward dan punishment dalam membangun akhlak siswa?
4. Menurut Anda, apakah pemberian reward dan punishment efektif dalam mempengaruhi akhlak siswa?

5. Nilai-nilai moral atau akhlak apa saja yang Anda harapkan terbentuk melalui metode tersebut?
6. Apa saja bentuk reward yang bisa Anda berikan kepada siswa?
7. Dalam kondisi seperti apa Anda memberikan reward tersebut?
8. Apa saja bentuk punishment yang Anda terapkan?
9. Bagaimana Anda menentukan kapan seorang siswa layak diberi reward atau punishment?
10. Apakah ada bentuk reward dan punishment yang menurut Anda paling efektif?
11. Apa saja perubahan yang Anda lihat pada perilaku siswa setelah penerapan reward dan punishment?
12. Apakah semua siswa merespon positif terhadap reward dan punishment? Jika tidak, bagaimana Anda mengatasinya?
13. Apakah Anda pernah mengevaluasi efektivitas metode reward dan punishment yang Anda terapkan?
14. Menurut Anda, apa faktor yang mendukung keberhasilan metode ini?
15. Apa saja hambatan atau tantangan dalam menerapkan reward dan punishment di kelas?

D. Instrumen Wawancara untuk Siswa

1. Menurutmu, apa itu akhlak yang baik di sekolah?
2. Apa peran guru PAI dalam membentuk akhlak kamu selama ini?
3. Apakah kamu merasa guru PAI memperhatikan perilaku dan akhlakmu?
4. Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan penilaian terhadap perilaku kamu?
5. Apakah kamu merasa pendekatan guru dalam mendidik akhlak sudah sesuai dan bijak?
6. Apa saja bentuk reward yang pernah kamu terima dari guru PAI?
7. Apa yang membuatmu senang saat mendapatkan reward dari guru?
8. Apa saja bentuk punishment yang pernah kamu alami dari guru PAI?
9. Bagaimana perasaanmu saat menerima punishment dari guru?
10. Menurutmu, apakah reward dan punishment yang diberikan guru sudah

adil dan sesuai?

11. Apakah pemberian reward dari guru membuat kamu lebih semangat berperilaku baik?
12. Apakah punishment membuat kamu sadar akan kesalahan dan berusaha berubah?
13. Apakah cara guru memberi reward dan punishment membuat kamu lebih paham nilai-nilai akhlak?
14. Apakah pemberian reward & punishment membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik?
15. Apa saranmu agar guru lebih efektif dalam membentuk akhlak siswa



Lampiran 2 : Transkrip wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Narasumber 1

Nama : Mat Ribo, S.PdI
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu : Selasa, 16 Juli 2025, Pukul 11:01WIB
Tempat : SMA NEGERI 14 KERINCI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana pandangan guru PAI terhadap pentingnya akhlak siswa di sekolah?	Guru PAI memandang akhlak sebagai inti dari pendidikan. Keberhasilan akademik tidak ada artinya tanpa akhlak. Karena itu guru PAI selalu menekankan sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab.
2	Apa yang menjadi fokus utama guru PAI dalam membentuk akhlak siswa?	Fokus utamanya adalah menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3	Bagaimana cara guru PAI memaknai reward dalam pembinaan akhlak siswa?	Reward dianggap sebagai bentuk penghargaan yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan hal positif secara berulang.
4	Bagaimana cara guru PAI memaknai punishment dalam pembinaan akhlak siswa?	Punishment bukan sekadar hukuman, melainkan sarana pembelajaran agar siswa sadar akan kesalahannya.
5	Menurut Anda, apakah reward and punishment sudah menjadi strategi yang efektif dalam pandangan guru PAI?	Ya, cukup efektif. Dengan cara ini, siswa diarahkan secara seimbang: dihargai jika benar dan diingatkan jika salah.
6	Apakah guru PAI lebih menekankan reward atau punishment dalam membina akhlak siswa? Mengapa?	Lebih menekankan reward, karena penghargaan dapat membangun motivasi positif dan membuat siswa merasa dihargai.
7	Bagaimana guru PAI menyeimbangkan antara pemberian reward dan punishment?	Reward lebih sering diberikan, sementara punishment hanya digunakan jika pelanggaran cukup serius.

8	Menurut Anda, sejauh mana peran guru PAI berbeda dengan guru lain dalam membangun akhlak siswa?	Guru PAI memiliki tanggung jawab lebih besar karena secara langsung mengajarkan nilai agama yang menjadi dasar akhlak.
9	Apakah ada perbedaan pandangan guru PAI dengan pihak sekolah tentang pembinaan akhlak siswa?	Tidak ada perbedaan. Pihak sekolah justru mendukung penuh program pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI.
10	Bagaimana pandangan guru PAI tentang tantangan dalam menerapkan reward and punishment?	Tantangannya adalah tidak semua siswa mudah diarahkan. Ada yang cepat sadar, ada juga yang butuh pendekatan lebih intensif.

B. Narasumber 2

Nama : Preska Defrice, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Waktu : Senin, 15 Juli 2025, pukul 10.00 WIB

Tempat : SMA NEGERI 14 KERINCI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana pandangan guru PAI terhadap pentingnya akhlak siswa di sekolah?	Guru PAI sangat menekankan pentingnya akhlak. Mereka menganggap keberhasilan pendidikan bukan hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari sikap dan perilaku siswa sehari-hari.
2	Apa yang menjadi fokus utama guru PAI dalam membentuk akhlak siswa?	Fokusnya adalah pembiasaan perilaku baik, seperti disiplin, sopan santun, hormat kepada guru, serta kepedulian terhadap sesama.
3	Bagaimana guru PAI memaknai reward dalam pembinaan akhlak siswa?	Reward dipandang sebagai dorongan agar siswa semakin termotivasi melakukan kebaikan dan menjadikannya kebiasaan.
4	Bagaimana guru PAI memaknai punishment dalam pembinaan akhlak siswa?	Punishment dianggap sebagai cara mendidik, bukan untuk menghukum semata, melainkan untuk menanamkan kesadaran agar siswa tidak mengulangi kesalahan.
5	Menurut Anda, apakah reward and punishment sudah menjadi strategi	Ya, sudah cukup efektif. Dengan metode ini, siswa bisa diarahkan

	yang efektif dalam pandangan guru PAI?	untuk memperbaiki perilaku secara bertahap.
6	Apakah guru PAI lebih menekankan reward atau punishment dalam membina akhlak siswa? Mengapa?	Lebih menekankan reward, karena penghargaan memberi efek positif yang lebih besar dibanding hukuman.
7	Bagaimana guru PAI menyeimbangkan antara pemberian reward dan punishment?	Guru PAI lebih sering memberi reward, sedangkan punishment hanya diterapkan bila siswa melanggar aturan dengan serius.
8	Menurut Anda, sejauh mana peran guru PAI berbeda dengan guru lain dalam membangun akhlak siswa?	Guru PAI memiliki peran utama karena mereka langsung mengajarkan nilai-nilai agama yang menjadi dasar pembinaan akhlak.
9	Apakah ada perbedaan pandangan guru PAI dengan pihak sekolah tentang pembinaan akhlak siswa?	Tidak ada perbedaan, malah ada sinergi yang baik antara guru PAI dan pihak sekolah dalam membangun karakter siswa.
10	Apa tantangan terbesar guru PAI dalam menerapkan reward and punishment?	Tantangannya adalah ada sebagian siswa yang sulit diarahkan, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam membina akhlak di rumah.

C. Narasumber 3

Nama : Ina Eliza, S.PdI
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu : Senin, 15 Juli 2025, pukul 08.30 WIB
Tempat : SMA NEGERI 14 KERINCI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan akhlak siswa menurut Anda?	Akhlak itu bisa berbentuk moral, kelakuan, atau etika dari siswa-siswa SMA Negeri 14 Kerinci.
2	Bagaimana menurut Anda peran Guru PAI dalam membentuk akhlak siswa?	Guru PAI sangat berperan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, baik melalui pendekatan sehari-hari di sekolah maupun lewat konseling pribadi.
3	Apa alasan Anda menggunakan metode reward dan punishment dalam membangun akhlak siswa?	Karena reward tidak harus berupa benda, tetapi juga bisa berupa pujian ketika siswa melakukan hal positif. Sedangkan punishment sebagai

		peringat agar siswa tidak mengulangi kesalahan.
4	Menurut Anda, apakah pemberian reward dan punishment efektif dalam mempengaruhi akhlak siswa?	efektifitasnya tergantung kondisi dan situasi yang dihadapi.
5	Nilai-nilai moral atau akhlak apa saja yang Anda harapkan terbentuk melalui metode tersebut?	Dengan reward, siswa termotivasi menambah semangat berbuat baik. Teman-temannya pun ikut terdorong untuk meniru hal positif tersebut.
6	Apa saja bentuk reward yang bisa Anda berikan kepada siswa?	Biasanya berupa pujian, ucapan terima kasih, kadang berupa benda sederhana seperti pensil atau buku, terutama di akhir semester.
7	Dalam kondisi seperti apa Anda memberikan reward tersebut?	Ketika siswa mencapai atau melebihi KKM, atau saat mereka menunjukkan perilaku positif yang konsisten.
8	Apa saja bentuk punishment yang biasa Anda terapkan?	Biasanya berupa teguran. Jika setelah ditegur tidak ada perubahan, maka dilakukan pendekatan pribadi yang lebih intensif agar siswa bisa berubah.
9	Apakah ada bentuk reward dan punishment yang menurut Anda paling efektif?	Paling efektif tergantung kondisi dan waktu. Kadang reward berupa pujian lebih berhasil, kadang punishment berupa tugas tambahan lebih tepat.
10	Apa saja perubahan yang Anda lihat pada perilaku siswa setelah penerapan reward dan punishment?	Ada siswa yang menunjukkan peningkatan, menjadi lebih disiplin. Namun ada juga yang masih malas, walaupun sudah diberikan reward atau punishment.
11	Apakah semua siswa merespon positif terhadap reward dan punishment? Jika tidak, bagaimana Anda mengatasinya?	Tidak semua. Ada yang merespon positif, ada juga yang negatif. Saya biasanya melakukan pendekatan personal sesuai latar belakang siswa tersebut.
12	Apakah Anda pernah mengevaluasi efektivitas metode reward dan punishment yang diterapkan? Bagaimana caranya?	Evaluasi tidak terstruktur, tetapi dilakukan secara situasional. Jika reward berupa pujian tidak efektif, maka diberikan dalam bentuk benda sederhana seperti pena atau buku.
13	Menurut Anda, apa faktor yang mendukung keberhasilan metode ini?	Faktor terbesarnya adalah kondisi siswa itu sendiri. Ada yang mudah diarahkan, ada juga yang sulit menerima hal-hal baru.

14	Apa hambatan atau tantangan dalam menerapkan reward dan punishment di kelas?	Hambatannya adalah ada siswa yang kurang merespon positif meskipun sudah diberikan reward maupun punishment.
----	--	--

D. Narasumber 4

Nama: Fajar

Kelas: XII IPA

Waktu Wawancara: Selasa, 16 Juli 2025, pukul 09.30 WIB)

Tempat Wawancara: Ruang Kelas XII IPA SMA Negeri 14 Kerinci

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurutmu, apa itu akhlak yang baik di sekolah?	Akhlak baik itu sopan sama guru, jujur, nggak buat gaduh, dan patuh sama aturan sekolah.
2	Apa peran guru PAI dalam membentuk akhlak kamu selama ini?	Guru PAI banyak membentuk akhlak saya lewat nasihat dan cerita Islami yang menyentuh.
3	Apakah kamu merasa guru PAI memperhatikan perilaku dan akhlakmu?	Iya, saya merasa guru PAI perhatian banget, apalagi kalau ada siswa yang berubah sikap.
4	Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan penilaian terhadap perilaku kamu?	Kalau dipuji, saya senang. Kalau ditegur, saya malu tapi sadar diri.
5	Apakah pendekatan guru dalam mendidik akhlak sudah sesuai?	Sudah, guru PAI nggak marah-marah, lebih sering ngobrol baik-baik.
6	Apa saja bentuk reward yang pernah kamu terima dari guru PAI?	Pernah dapat pujian dan alat tulis waktu bantu kegiatan keagamaan.
7	Apa yang membuatmu senang saat mendapat reward?	Karena merasa dihargai dan dianggap punya kontribusi.
8	Apa saja bentuk punishment yang pernah kamu alami dari guru PAI?	Pernah disuruh buat rangkuman ayat karena lupa bawa Al-Qur'an.
9	Bagaimana perasaanmu saat menerima punishment?	Malu, tapi jadi pelajaran biar lebih disiplin.
10	Menurutmu, apakah reward dan punishment yang diberikan guru sudah adil?	Iya, adil. Karena sesuai sikap siswa masing-masing.
11	Apakah reward membuatmu semangat berperilaku baik?	Iya banget, jadi makin aktif dan pengen tampil baik.
12	Apakah punishment membuatmu sadar akan kesalahan?	Iya, jadi lebih hati-hati dan disiplin.

13	Apakah cara guru memberi reward & punishment membuatmu lebih paham akhlak?	Iya, karena guru nggak cuma menghukum tapi juga kasih penjelasan.
14	Apakah reward & punishment membantu kamu menjadi pribadi lebih baik?	Iya, sekarang saya lebih peduli sama sikap saya.
15	Apa saranmu agar guru lebih efektif dalam membentuk akhlak siswa?	Guru sebaiknya sering ngobrol langsung biar siswa makin terbuka.

E. Narasumber 5

Nama: Riski

Kelas: XII IPA

Waktu Wawancara: Selasa, 16 Juli 2025, pukul 12.00 WIB)

Tempat Wawancara: Ruang Kelas XII IPA SMA Negeri 14 Kerinci

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurutmu, apa itu akhlak yang baik di sekolah?	Menjaga tata krama, hormat sama guru dan nggak buat masalah.
2	Apa peran guru PAI dalam membentuk akhlak kamu selama ini?	Guru PAI sering kasih nasihat, dan bisa diajak curhat juga.
3	Apakah kamu merasa guru PAI memperhatikan akhlakmu?	Iya, apalagi kalau saya kelihatan nggak semangat, pasti ditanya.
4	Bagaimana perasaanmu ketika guru menilai perilakumu?	Kalau bagus, semangat. Kalau ditegur, jadi mikir dan evaluasi diri.
5	Apakah pendekatan guru sudah bijak?	Sangat bijak. Guru lebih suka ngobrol daripada marah-marah.
6	Apa bentuk reward yang pernah kamu terima?	Dapat piagam dan alat tulis saat bantu pesantren kilat.
7	Apa yang bikin kamu senang saat diberi reward?	Karena merasa dihargai dan diperhatikan.
8	Apa bentuk punishment yang pernah kamu alami?	Disuruh baca doa di depan kelas karena bolos shalat dhuha.
9	Bagaimana perasaanmu saat menerima punishment?	Malu, tapi itu jadi motivasi untuk berubah.
10	Apakah reward dan punishment sudah adil?	Ya, karena guru objektif, tidak pilih kasih.
11	Apakah reward membuatmu semangat?	Iya, bikin saya rajin dan ingin terus aktif.
12	Apakah punishment menyadarkanmu?	Iya, karena disampaikan dengan cara yang baik.

13	Apakah kamu jadi lebih paham nilai akhlak?	Iya, karena dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami.
14	Apakah kamu merasa lebih baik?	Iya, sekarang lebih disiplin dan tanggung jawab.
15	Apa saranmu untuk guru?	Sering-sering libatkan siswa dalam kegiatan PAI.

F. Narasumber 6

Nama: Farel Asrizal

Kelas: XII IPS

Waktu Wawancara: Selasa, 16 Juli 2025, pukul 11.30.00 WIB)

Tempat Wawancara: Ruang Kelas XII IPS SMA Negeri 14 Kerinci

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan guru PAI dalam membangun akhlak siswa melalui reward & punishment?	Guru PAI berusaha membangun akhlak dengan cara seimbang. Kalau ada siswa berbuat baik, guru memberi pujian atau nilai tambah. Kalau salah, ditegur dan diberi hukuman supaya sadar.
2	Menurutmu, apa itu akhlak yang baik di sekolah?	Menghormati guru, sopan kepada teman, menjaga kebersihan, dan disiplin waktu.
3	Apa peran guru PAI dalam membentuk akhlakmu?	Guru PAI sering mengingatkan pentingnya sopan santun, memberi contoh dalam berbicara, dan membimbing saat ada masalah.
4	Apakah guru PAI memperhatikan akhlakmu?	Ya, guru selalu memperhatikan. Kalau saya malas atau ribut, langsung ditegur.
5	Bagaimana perasaanmu ketika dinilai guru?	Kalau dinilai baik, saya senang dan termotivasi. Kalau dinilai buruk, awalnya malu tapi jadi sadar.
6	Apakah pendekatan guru sudah bijak?	Ya, guru tidak langsung marah, tapi memberi nasihat dulu.
7	Apa reward yang pernah kamu terima?	Pujian di depan kelas, nilai tambah, dan ucapan terima kasih.
8	Apa yang membuatmu senang saat dapat reward?	Karena merasa dihargai dan diakui.
9	Apa punishment yang pernah kamu alami?	Diminta membersihkan kelas dan menghafal ayat.

10	Bagaimana perasaanmu saat dihukum?	Awalnya malas, tapi saya mengerti itu untuk kebaikan.
11	Apakah reward & punishment adil?	Ya, sesuai perilaku.
12	Apakah reward membuatmu semangat berakhlak baik?	Ya, sangat memotivasi.
13	Apakah punishment membuatmu sadar kesalahan?	Ya, saya jadi tidak mengulang kesalahan.
14	Apakah reward & punishment membuatmu paham nilai akhlak?	Iya, jadi tahu batasan yang benar dan salah
15	Apakah metode itu membantu jadi lebih baik?	Iya, saya jadi lebih disiplin.
16	Saranmu untuk guru?	Bisa menambah kegiatan yang melatih akhlak seperti kerja bakti atau diskusi kelompok.

G. Narasumber 7

Nama: Kevin Ahmad Warel

Kelas: XII IPS

Waktu Wawancara: Sabtu, 19 Juli 2025, pukul 12.30.00 WIB)

Tempat Wawancara: Ruang Kelas XII IPS SMA Negeri 14 Kerinci

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurutmu, apa itu akhlak yang baik di sekolah?	Akhlak baik itu jujur, disiplin, dan menghargai semua orang di sekolah.
2	Apa peran guru PAI dalam membentuk akhlakmu?	Guru PAI mengajarkan pentingnya doa dan ibadah sebelum belajar.
3	Apakah guru PAI memperhatikan akhlakmu?	Iya, karena guru selalu menegur kalau ada yang lalai.
4	Bagaimana perasaanmu saat dinilai guru?	Kalau dipuji, saya senang. Kalau ditegur, saya introspeksi diri.
5	Apakah pendekatan guru sudah bijak?	Sudah, karena guru lebih banyak memberi contoh dan komunikasi.
6	Apa reward yang pernah kamu terima?	Pujian di depan kelas karena rajin shalat dhuha.
7	Apa yang membuatmu senang dapat reward?	Karena itu memotivasi saya untuk lebih konsisten ibadah.
8	Apa punishment yang pernah kamu alami?	Membuat rangkuman hadis karena tidak mengerjakan tugas.
9	Bagaimana perasaanmu saat dihukum?	Malu, tapi jadi tanggung jawab agar tidak mengulangi.
10	Apakah reward & punishment adil?	Iya, sesuai perilaku siswa.

11	Apakah reward membuatmu semangat berakhlak baik?	Iya, jadi semangat berbuat baik.
12	Apakah punishment membuatmu sadar kesalahan?	Iya, saya jadi lebih disiplin.
13	Apakah reward & punishment membuatmu paham akhlak?	Iya, karena tujuannya jelas.
14	Apakah metode itu membantu jadi pribadi lebih baik?	Iya, membuat saya lebih religius.
15	Saranmu untuk guru?	Guru sebaiknya memberi lebih banyak motivasi lewat kisah nyata.

H. Narasumber 8

Nama: Nabil Fajri Ilham

Kelas: XII IPS

Waktu Wawancara: Sabtu, 19 Juli 2025, pukul 08.30 WIB)

Tempat Wawancara: Ruang Kelas XII IPS SMA Negeri 14 Kerinci

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurutmu, apa itu akhlak yang baik di sekolah?	Akhlak baik itu ketika siswa taat aturan, sopan, rajin ibadah, dan tidak menyakiti orang lain.
2	Apa peran guru PAI dalam membentuk akhlakmu?	Guru PAI sering menasihati saya agar selalu menjaga shalat dan pergaulan.
3	Apakah guru PAI memperhatikan akhlakmu?	Iya, guru PAI peduli kalau ada siswa yang berubah sikap
4	Bagaimana perasaanmu saat dinilai guru?	Kalau dipuji, saya termotivasi. Kalau ditegur, saya jadi tahu kesalahan
5	Apakah pendekatan guru sudah bijak?	Sudah, karena menegur dengan tenang tanpa marah
6	Apa reward yang pernah kamu terima?	Alat tulis karena membantu guru saat acara sekolah.
7	Apa yang membuatmu senang dapat reward?	Karena merasa dihargai.
8	Apa punishment yang pernah kamu alami?	Membersihkan papan tulis karena datang terlambat.
9	Bagaimana perasaanmu saat dihukum?	Malu, tapi jadi ingat untuk tepat waktu.
10	Apakah reward & punishment adil?	Menurut saya, sesuai dan memperhatikan keadilan.
11	Apakah reward membuatmu semangat berakhlak baik?	Iya, membuat saya semangat.

12	Apakah punishment membuatmu sadar kesalahan?	Iya, jadi lebih hati-hati.
13	Apakah reward & punishment membuatmu paham akhlak?	Iya, karena selalu diberi penjelasan.
14	Apakah metode itu membantu jadi pribadi lebih baik?	Iya, sangat membantu memperbaiki sikap
15	Saranmu untuk guru?	Guru sebaiknya memberi lebih banyak kesempatan diskusi agar siswa terbuka.

I. Narasumber 8

Nama: Pitri Nurhayati

Kelas: XII IPS

Waktu Wawancara: Sabtu, 19 Juli 2025, pukul 09.00 WIB)

Tempat Wawancara: Ruang Kelas XII IPS SMA Negeri 14 Kerinci

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurutmu, apa itu akhlak yang baik di sekolah?	Akhlak baik itu kalau kita bisa menghargai teman, berbicara sopan, tidak berkata kasar, dan menjaga nama baik sekolah
2	Apa peran guru PAI dalam membentuk akhlakmu?	Guru PAI mengingatkan saya untuk selalu shalat tepat waktu dan berbuat baik kepada orang tua.
3	Apakah guru PAI memperhatikan akhlakmu?	ya, guru PAI sering menegur dengan halus kalau saya atau teman-teman lalai.
4	Bagaimana perasaanmu saat guru menilai perilakumu?	Kalau dipuji, saya jadi semangat belajar. Kalau ditegur, rasanya malu tapi jadi pengingat untuk berubah.
5	Apakah pendekatan guru sudah sesuai dan bijak?	Sudah, karena guru PAI lebih banyak memberi contoh dan teladan daripada marah.
6	Apa reward yang pernah kamu terima?	Ucapan terima kasih dan pujian saat ikut lomba keagamaan.
7	Apa yang membuatmu senang saat dapat reward?	Karena merasa usaha saya dilihat dan dihargai.
8	Apakah punishment yang pernah kamu alami?	Membersihkan musholla karena terlambat masuk pelajaran.
9	Bagaimana perasaanmu saat dihukum?	Awalnya kesal, tapi sadar itu untuk kebaikan

10	Apakah reward & punishment adil?	Iya, karena disesuaikan dengan sikap siswa masing-masing
11	Apakah reward membuatmu semangat berakhlak baik?	ya, jadi makin rajin dan nggak mau mengecewakan guru.
12	Apakah punishment membuatmu berubah?	Iya, sekarang saya lebih disiplin waktu.
13	Apakah reward & punishment membuatmu lebih paham akhlak?	Iya, karena guru selalu memberi penjelasan kenapa kita dihukum.
14	Apakah metode itu membantu jadi pribadi lebih baik?	Iya, saya merasa lebih peduli dengan sikap sehari-hari.
15	Saranmu untuk guru?	Guru sebaiknya lebih sering mengadakan kegiatan keagamaan bersama.

J. Narasumber 9

Nama: Ratu Keyla Putri

Kelas: XII IPA

Waktu Wawancara: Sabtu, 19 Juli 2025, pukul 12.30.00 WIB)

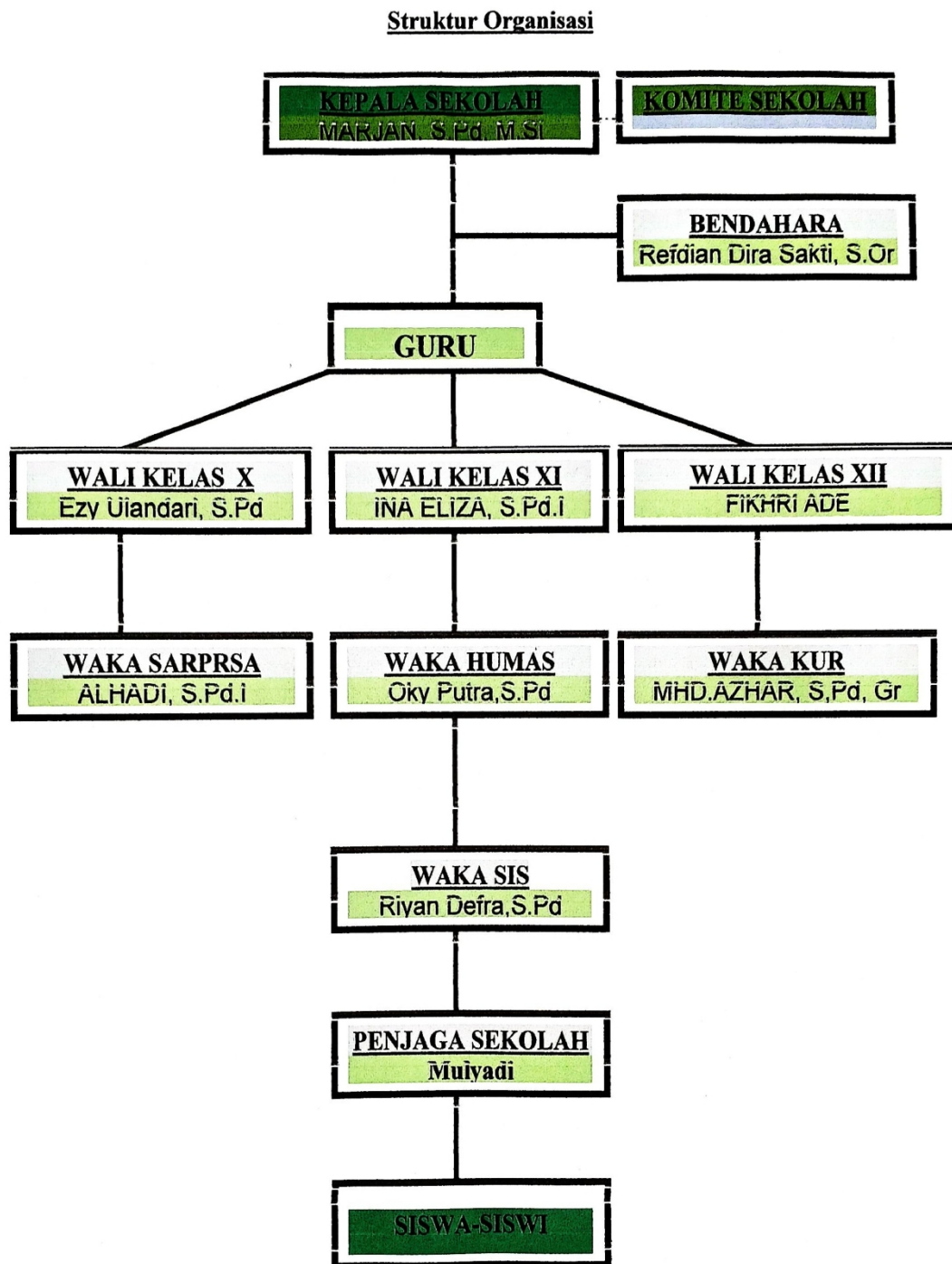
Tempat Wawancara: Ruang Kelas XII IPA SMA Negeri 14 Kerinci

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurutmu, apa itu akhlak yang baik di sekolah?	Akhlak baik itu hormat pada guru, saling membantu teman, dan tidak melanggar peraturan.
2	Apa peran guru PAI dalam membentuk akhlakmu?	Guru PAI sering memberi motivasi agar saya rajin belajar dan berperilaku sopan.
3	Apakah guru PAI memperhatikan akhlakmu?	Iya, guru PAI sering menanyakan kabar dan keadaan siswa.
4	Bagaimana perasaanmu saat guru menilai perilakumu?	Kalau dipuji, saya merasa bangga. Kalau ditegur, rasanya sedih tapi jadi lebih hati-hati.
5	Apakah pendekatan guru sudah sesuai dan bijak?	Sudah, karena dilakukan dengan sabar dan penuh nasihat.
6	Apa reward yang pernah kamu terima?	Hadiah buku catatan karena berhasil jadi juara kelas dalam pelajaran PAI.
7	Apa yang membuatmu senang saat dapat reward?	Karena hadiah itu jadi penyemangat untuk terus berprestasi.
8	Apa punishment yang pernah kamu alami?	Menulis istighfar 100 kali karena ngobrol saat pelajaran.
9	Bagaimana perasaanmu saat dihukum?	Rasanya jera, jadi lebih tenang di kelas.

10	Apakah reward & punishment adil?	Iya, karena diberikan sesuai kesalahan dan prestasi.
11	Apakah reward membuatmu semangat berakhlak baik?	Iya, jadi makin giat berperilaku baik.
12	Apakah punishment membuatmu sadar kesalahan?	Iya, saya jadi tidak mau mengulangi kesalahan.
13	Apakah reward & punishment membuatmu lebih paham akhlak?	Iya, karena guru memberi arahan setelahnya.
14	Apakah metode itu membantu jadi pribadi lebih baik?	Iya, sangat membantu membentuk akhlak saya.
15	Saranmu untuk guru?	Guru sebaiknya lebih sering memberi contoh nyata lewat tindakan.



Lampiran 3 : Struktur Organisasi Sekolah Sumber: Dokumen Arsip SMA Negeri 14 Kerinci Tahun Pelajaran 2024/2025



Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian di Sekolah

1. Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Gambar 1. Saat Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Kerinci

2. Foto Wawancara Bersama Waka Kesiswaan



Gambar 2. Mewawancarai Waka Kesiswaan

3. Foto Wawancara Bersama Guru PAI



Gambar 3. Mewawancarai Guru PAI

4. Foto Wawancara Bersama Salah Satu Siswi



Gambar 4. Mewawancarai Siswi SMA 14 Keinci

5. Foto Wawancara Bersama Bersama Salah Satu Siswi



Gambar 5. Mewawancarai Siswi SMA 14 Keinci

6. Foto Wawancara Bersamam Bersama Salah Satu Siswa



Gambar 6. Mewawancarai Siswa SMA 14 Keinci

7. Foto Wawancara Bersama Bersama Salah Satu Siswa



Gambar 7. Mewawancarai Siswa SMA 14 Keinci

8. Foto Wawancara Bersama Bersama Salah Satu Siswa



Gambar 8. Mewawancarai Siswa SMA 14 Keinci

9. Foto Wawancara Bersama Bersama Salah Satu Siswa



Gambar 9. Mewawancarai Siswa SMA 14 Keinci

10. Foto Wawancara Bersama Bersama Salah Satu Siswa



Gambar 10. Mewawancarai Siswa SMA 14 Keinci

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

11. Foto Pembagian Hadiah Kepada Siswa



Gambar11. Pembagian Hadiah

12. Foto Pembagian Hadiah kepada Siswi



Gambar12. Pembagian Hadiah

13. Foto Siswa Membersihkan Halaman Sekolah



Gambar13. Siswa Membersihkan Halaman sekolah

14. Foto Siswa Membersihkan Kelas



Gambar14. Siswa Membersihkan Kelas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email. info@itik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor :B- *099* /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025

T E N T A N G
PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan (memperbaiki) pembimbing/judul tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor 1 Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

M E M U T U S A N

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menetapkan **Dr. Hasrinai, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : Agil Azmi
NIM : 2110201064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi Baru : Upaya Guru Pai Dalam Membangun Akhlak Siswa Melalui Pemberian Reward And Punishment Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kerinci
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 24 Juni 2025

Dekan

[Signature]

Dr. Evi Ardinal, MA
NIP.198308122011011005

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-549 /In.31/D.1/PP.00.9/04/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

24 April 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Agil Azmi
NIM : 2110201064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/embaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Upaya Guru Pai Dalam Membangun Akhlak Siswa Melalui Pemberian Reward And Punishment Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **28 April 2025 s.d 28 Juni 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Stulak Kode Pos 37162
 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

B-000.9-60/Wasnas Kesbangpol/VI/2025

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-549/ln.31/D.1/PP.00.9/04/2025
 Tanggal : 24 April 2025 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 287
 Nama : AGIL AZMI
 NIM / NPM : 2110201064
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : Mahasiswa/i
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Kebangsaan : INDONESIA
 No HP : 085142545356
 Alamat : Desa Sangir Tengah Kec. Kayu Aro

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 KERINCI

Tempat Penelitian : SMAN 14 Kerinci

Waktu : 28 April s/d 28 Juni 2025

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga latta terbit dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 2 Juni 2025
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN KERINCI



REDI ASRI, SH, MH
 Pembina Utama Muda / IV c
 NIP 196805281993021001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala SMAN 14 Kerinci
3. Sdr. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 14 KERINCI



Alamat: Jln. Baru Desa Sungai Langkap Kec. Siulak Mukai

Kode Pos: 37169

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 420/253/ SMAN14 KRC/VI/2025

Dasar Surat :

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-549/In.31/D.1/PP.009/04/2025 tanggal 24 April 2025 perihal permohonan izin penelitian.
2. Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci Nomor B-000.9-60/Wasnas_Kesbangpol/IV/2025 tanggal 02 Juni 2025 perihal Rekomendasi Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 14 Kerinci, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci Menerangkan bahwa :

Nama : MAT RIBO, S.Pd.
 NIP : 19680610 199203 1 008
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IV c

Memberikan izin penelitian kepada :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	JURUSAN	PERGURUAN TINGGI
1	AGIL AZMI	2110201064	Pendidikan Agama Islam	IAIN KERINCI

Untuk melakukan penelitian di SMAN 14 Kerinci dengan judul skripsi : Upaya Guru PAI dalam Membangun Akhlak Siswa Melalui Pemberian Reward and Punishment di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kerinci dari tanggal 12 Juni sampai 28 Juni 2025

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Langkap, 12 Juni 2025
 Kepala SMA Negeri 14 Kerinci

MAT RIBO, S.Pd
NIP. 19680610 199203 1 008



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 KERINCI
Alamat : Jln Baru Desa Sungai Langkap
KECAMATAN SIULAK MUKAI



e-mail: sma14kerincijambi@gmail.com

Kode Pos: 37169

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 423/216/SMAN14_Krc/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAT RIBO, S.Pd
NIP : 196806101992031008
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I/IV c
Unit Kerja : SMAN 14 Kerinci
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AGIL AZMI
NIM : 2110201064
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : IAIN KERINCI
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sangir tengah

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul “ Upaya guru PAI dalam membangun akhlak siswa melalui *reward and punishment* di Sekolah Menengah Negeri Atas 14 Kerinci ” dari tanggal 12 Juni sampai 28 Juni 2025.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai langkap, 16 juli 2025

Kepala Sman 14 Kerinci



MAT RIBO, S.Pd

NIP. 19680610 199203 1 008

BIOGRAFI PENULIS

Agil Azmi, lahir di Kerinci pada tanggal 11 Juli 2003. Penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 48 Prabumulih (2009-2015), lalu melanjutkan ke MTS Negeri 01 Prabumulih (2015-2018) kemudian melanjutkan sekolah di SMK Negeri 4 Kerinci (2018-2021). Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Selama masa studi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun organisasi sejak masa sekolah hingga perguruan tinggi. Diantaranya organisasi HMJ FTIK IAIN Kerinci, PMII IAIN Kerinci, PMKA Kerinci.

Kerinci, 30 September 2025

Penulis,

AGIL AZMI

NIM. 2110201064